ANALISIS MANAJEMEN KELEMBAGAAN DENGAN PERSPEKTIF SWOT DI MTs SIRAJUL ULUM KREJENGAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

OLEH

FARIDATUL MUTMAINAH

NIMR: 2016.12.01.20.0006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2020

ANALISIS MANAJEMEN KELEMBAGAAN DENGAN PERSPEKTIF SWOT DI MTs SIRAJUL ULUM KREJENGAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

FARIDATUL MUTMAINAH

NIMR: 2016.12.01.20.0006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN

GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Faridatul Mutmainah

NIMKO : 2016.12.01.20.0006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : ANALISIS MANAJEMEN KELEMBAGAAN DENGAN PERSPEKTIF SWOT DI MTs SIRAJUL ULUM KREJENGAN PROBOLINGGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Haqqul Yaqin, M.Ag Tanggal .....
NIDN: 2113027201

Pembimbing II

Nanang Qosim, M.Pd Tanggal .....
NIDN: 2112028902

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan

Ismatul Izzah, M.Pd.I
NIDN: 2101088303

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 November 2020

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021

Probolinggo, 22 Maret 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Muhammad Ilyas, M.Pd.I. (.....)
2. Sekretaris Sidang : Drs. Ibno, M.Pd.I. (.....)
3. Penguji Utama : Drs. H. Fathullah, M.H.I. (.....)

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِيْنَ أَكْمَلُ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)[39]

ABSTRAK

Faridatul, Mutmainah. 2020. Analisis Manajemen Kelembagaan Dengan Prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo Tahun 2020. **Skripsi.** Jurusan Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Zainul Hasan (UNZAH) Genggong.

Kata Kunci : Analisis Manajemen Kelembagaan, Dengan Prespektif SWOT.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yakni tentang bagaimana implementasi manajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat analisis manajemen kelembagaan dengan prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, selanjutnya teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah mewawancarai langsung kepada Kepala Madrasah dan Tenaga pendidik di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pembahasan dan pemaparan studi kasus dalam bab sebelumnya dapat diketahui bahwa implementasi manajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo merupakan hal yang sangat penting dengan mengimplementasikan tujuh komponen, diataranya: manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen budaya dan lingkungan, manajemen pesonalia, dan manajemen hubungan masyarakat. Dengan memperhatikan tujuh komponen tersebut dengan tetap menggunakan strategi ilmu manajemen POAC *(Planning, Organizing, Actuanting, Controling),* maka pengelolaan madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan, untuk faktor pendukung dan penghambat analisis manajemen kelembagaan dengan prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Problinggo. Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Manajemen Kelembagaan Dengan Prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, untuk faktor pendukung, yaitu: mendapat dukungan masyarakat, lokasi Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Sedangkan, faktor penghambat di MTS. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo antara lain: Kurang dukungan, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya dana.

KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُاللهِ وَبَرَكَاتُه

Bismillahirahmanirahiim, Al hamdulillahirabbilalaminwashalatuwasalamu ala syidilmursalinsyidina wa maulanamuhammadin wa ala alihi wa shabihiajma' in, ammaba'du.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang mana dengan rahmatnya saya pribadi sebagai penulis profosal skripsi, dapat menyelesaikan tugas ini, yang mana sebagai kewajiban bagi kami dan saya khususnya di dalam tugas akhir perkuliyahan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan. Kedua kalinya shalawat serta salam marilah kita haturkan ke haribaan junjungan kita nabi besar nabi Muhammad SAW, yang mana dengan syafaatnya kita bisa terhindar dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah seperti saat ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
2. Ibu Ismatul Izzah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pedidikan Islam
3. Bapak Haqqul Yakin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta kepada Bapak Nanang Qosim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan menyempatkan waktunya
4. Kepala sekolah MTs Sirojul Ulum beserta dewan guru MTs Sirojul Ulum yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini
5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya berdoa, mendukung, serta memotivasi sampai terselesaikannya skripsi ini

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya MPI yang telah memberikan motivasi, memberi warna dalam sejarah kehidupan penulis " We Always Togeher".

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penulis

FARIDATUL MUTMAINAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 3

C. Rumusan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Metode Penelitian 5

1. Pendekatan dan jenis Penelitian 5

2. Kehadiran Peneliti 6

3. Lokasi Penelitian 7

4. Sumber Data 7

5. Prosedur Pengumpulan Data 8

6. Analisis Data 11

7. Pengecekan Keabsahan Temuan 12

8. Tahapan – Tahapan Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN ATAU TELAAH PUSTAKA 17

A Kajian Teori Manajemen Kelembagaan Pendidikan 17

1. Pengertian Manajemen Kelembagaan Pendidikan 17

2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran 18

3. Manajemen Personalia 19

4. Manajemen Peserta Didik 20

5. Manajemen Administrasi Sekolah 20

6. Manajemen Sarana dan Prasarana 21

7. Manajemen Keuangan 21

8. Manajemen Hubungan Masyarakat 22

B. Pengertian Analisis SWOT *(Strengh, Weaknesses, Opportunities, Threats)* 23

1. Pengertian Analis SWOT 24

2. Faktor – faktor Kekuatan 25

3. Faktor – faktor Kelemahan 26

4. Faktor – faktor Peluang 26

5. Faktor – faktor Ancaman 27

BAB III TEMUAN PENELITIAN 28

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 28

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Sirojul Ulum 28

2. Profil MTs. Sirojul Ulum 29

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Sirojul Ulum 30

4. Data Tenaga Pendidik 30

5. Struktur Organisasi Madrasah 32

6. Data Peserta Didik 33

B. Deskripsi Data 33

BAB IV PEMBAHASAN 34

BAB V PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPRIRAN – LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
3.1	Data Tenaga Pendidik MTs. Sirajul Ulum	30
3.2	Stuktur Organisasi MTs. Sirajul Ulum	32
3.3	Data Siswa MTs. Sirajul Ulum	33
3.4	Pendaftaran tahun ajaran 2018-2019	38
3.5	Sarana dan Prasarana MTs. Sirajul Ulum	41

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
3.1	Halaman Sekolah MTs. Sirajul Ulum	29
3.2	Susunan program pengajaran	34
3.3	Kegiatan Pramuka	36
3.4	Ruang Kelas	40
3.5	Rapat dewan guru	43
3.6	Kegiatan budaya dan lingkungan	51

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkip wawancara	
Lampiran: 2	Dokumentasi	
Lampiran: 3	Riwayat Hidup	
Lampiran: 4	Pernyataan Keaslian Tulisan	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	= wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan dibidang keagamaan yang sudah diselenggarakan secara tradisional bertolak dari pengajaran Qur'an dan hadist dan merancang segenap pendidikannya untuk pengajaran kepada siswa Islam sebagai cara hidup atau *way of life*. Sebagian besar umat islam di Indonesia berpendapat bahwa wahana dan sarana bagi mereka dalam menuntut ilmu agama, sehingga mereka menyakini dengan masuk di Madrasah Tsanawiyah mereka akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang tidak mereka dapatkan pada pendidikan formal. Manajemen merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi/lembaga secara tepat guna agar tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tercapainya sasaran tersebut harus ada pelaku-pelaku yang memiliki hak/ kewenangan penuh dalam mengatur dan mengelola organisasi atau lembaga tersebut. Manajemen diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang mencakup seluruh komponen yang ada dalam suatu lingkungan organisasi.[1]

Pada perkembangnnya pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah di Indonesia dirasakan begitu pesat, hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya bangunan-bangunan Madrasah Tsanawiyah yang ada di setiap daerah, bahkan kadang dalam satu desa terdapat dua atau lebih Madrasah Tsanawiyah. Pertubuhan jumlah Madrasah Tsanawiyah yang begitu pesat ini kadang tidak di imbangi dengan minat para warga/orang tua untuk memasukkan anak mereka di Madrasah Tsanawiyah.

Di zaman modern saat ini MTs terbagi menjadi dua yaitu MTs salafiyah atau tradisional dan MTs modern. MTs salafiyah biasanya memberikan materi-

[1] Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2012), hlm. 150

materi tentang kitab-kitab kuning, khafidz (hafalan al-qur'an), dan kitab-kitab masa lalu. Kalau MTs modern biasanya selain mengajarkan kitab-kitab kuning juga memberikan pelajaran tentang teknologi dan informasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan klasifikasi tersebut warga atau masyarkat diberikan kebebasan dalam memilih MTs seperti apa yang mereka minati.

Manajemen merupakan suatu proses tindakan atau seni perencanaan, mengatur, pengarahan dan pengawasan yang dinamis mengerakkan prganisasi dalam mencapai tujuannya. Secara umum, ada empat fungsi manajemen yang sering orang sebut POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controling). Dua fungsi yang pertama dikategorikan sebagai kegiatan mental sedangkan dua berikutnya dikategorikan sebagia kegiatan fisik. Suatu manajemen dikatakan berhasil, jika keempat fungsi diatas bisa berjalan dengan baik.

Manfaat yang dapat diambil dari manajemen strategik adalah sebagai berikut: (1) Manajemen strategik mampu memberikan petunjuk bagaimana mengantisipasi masalah-masalah dan peluang di masa yang akan datang, (2) Memungkinkan para karyawan/guru memahami konsep, tujuan dan sasaran lembaga secara jelas sehingga mereka mengetahui arah perjalanan lembagannya, (3) Meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan, guru dan staf, (4) Menyediakan informasi kepada para pengambil keputusan secara jelas, tepat pada waktunya, (5) Mempercepat proses pengambilan keputusan yang bermutu, dan (6) Menghemat biaya.[2]

Apabila manajemen kelembagaan dikaitkan dengan pengelolaan madrasah yang menjadi tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah, karna kepala sekolah sebagai manajer puncak di sekolah akan dapat dikatakan berhasil apabila mempunyai sifat visioner yakni mampu memberikan petunjuk bagaimana mengantisipasi masalah-masalah serta bagaimana memanfaatkan peluang di masa

[2]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 94.

yang akan datang, mampu mengorganisasikan personil sekolah sesuai dengan [3]tujuan yang telah ditetapkan organisasi, juga mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan atau pengguna jasa sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan dalam memobilisasi kehidupan madrasah, dikarenakan madrasah.

Kepala sekolah sangat perlu untuk mempelajari secara cermat dan teliti, baik kebijakan dan prioritas pemerintah maupun prioritas sekolah itu sendiri. Dia juga harus pandai menganalisis situasi dan mengevaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar sistem pendidikan. Biasanya alat analisis yang bisa digunakan untuk menganalisis suatu permaslahan yang bersifat internal maupun eksternal dalam suatu organisasi khususnya lembaga sekolah dan juga terbukti mampu berjalan dengan efektif adalah alat Analisis SWOT.

A. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini bertujuan memberikan batas yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang penelitian maka peneliti memberikan batasan yaitu tentang “Analisis Manajemen Kelembagaan dengan Perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka kami merumuskan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo?
2. Bagaimana faktor pengdukung dan penghambat analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat kami simpulkan tujuan dari penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implimentasi manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, untuk menambah wawasan untuk memikirkan masa depan, khususnya dalam analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Lembaga MTs

      Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu masukan dan di jadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah atau lembaga MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kedepannya.

b. Bagi Akademik

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan selanjutnya, dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dan dapat memberikan bahan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan hasil manajemen kelembagaan dengan prespektif analisis swot yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Kirk dan Milner mendefinisikan peneliti kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[4] Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.[5] Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal, yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.[6]

Sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis studi kasus (MTs. Sirajul Ulum di Krejengan). Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif

---

[4] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

[5]Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.*

[6] Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 12.

yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Studi kasus ini merupakan studi kasus yang deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan suatu, fakta atau realita.[7]

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti: wawancara, observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.[8]

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang sedikit lama keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
b. Membatasi kekeliruan (biases) peneliti,
c. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.[9]

---

[7] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 49-50.

[8]Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*, (Malang: UM Press, 2008). 30-31.

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 327.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT akan dilakukan di MTs. Sirajul Ulum yang berada di Dusun Krajan Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian lapangan, peneliti menggunakan data dan sumber data. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang di perloleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti: segala macam bentuk dokumen.[10]

Sumber data merujuk pada penelitian yang diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.[11] Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Primer

Manusia merupakan faktor terpenting dalam manajemen karena subjek dari proses manajemen adalah manusia, tujuan yang ditetapakan dalam manajemen dibuat oleh manusia dan proses mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

1) Kepala madrasah sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala madrasah serta mengetahui pelaksanaan manajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dengan preseptif SWOT

[10] Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. 40.

[11] *Ibid.*, 42

b. Sekunder

1. Guru sebagai SDM yang menjalankan maupun merasakan pelaksanaan manajemen kelmbagaan dengan persepektif SWOT.
2. Siswa sebagai peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan mengikuti dan merasakan langsung pelaksanaan fungsi manajemen di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.
3. Komite sebagai pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan perannya masing-masing, karena manajemen kelembagaan munculnya dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat dan diperuntukkan juga untuk masyarakat itu sendiri.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data adalah sesuatu yang paling fital dalam dalam penelitian ini. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti. Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga cara pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut menggunakan teknis sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan secara langsun pada obyek penelitian yang ada di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Dengan beradanya peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, dapat memperoleh pandangan yang holistih atau menyeluruh terkait dengan sebagai berikut.[12]

[12] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Dwiputra Jaya, 2012), 129.*

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengatasi individu atau kelompok secara langsung. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja sesuai data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Metode Wawancara *(interview)*

Metode wawancara *(interview)* akan dilakukan dengan Kepala Sekolah dan segenap guru-guru di MTs Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang bagaimana analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT Kecamatan Krejengan Kab. Probolinggo. Dengan menggunakan metode wawancara, yaitu:

1) Mengkontribusi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, keperdulian, dan lain-lain.
2) Merekontruksikan kebulatan data, demikian sebagai yang dialami masa lalu dan sekarang.
3) Memproyeksikan kebulatan data sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
4) Memverikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (tringulasi).
5) Memverivikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggaran peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Disamping metode observasi dan metode wawancara (*interview)*, penelitian ini juga akan menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mencatat dan menyelidiki data-data yang bersifat sekunder. Data ini dapat diperoleh dari hasil pemotretan dan perekaman obyek penelitian tentang bagaimana analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT di

MTs Sirajul Ulum (studi: MTs Sirajul Ulum Kec. Krejengan). Dalam menentukan nilai kegunaan data dokumentasi peneliti menentukan kriteria beberapa hal sebagai berikut:[13]

1) Nilai guna (*epistemic values*): suatu dokumen keberadaannya sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan atau informasi yang tidak atau belum diketahui.
2) Nilai fungsi (*functional values*): suatu dokumen keberdayaannya sangat berguna apabila muncul beberapa kondisi atau syarat terpenuhi, atau terdapat dokumen lain yang bisa memperkuat isi dokumen tersebut.
3) Nilai pendukung (*conditional values*): suatu dokumen keberdayaannya sangat berguna apabila muncul beberapa kondisi atau syarat terpenuhi, atau terdapat dokumen lain yang biasa memperkuat isi dokumen tersebut.
4) Nilai sosial (*social values)*: suatu dokumen keberdayaannya sangat berguna dalam hubungannya dengan kelompok atau individu. Dokumen akan diberi nilai social tinggi apabila dokumen tersebut berhubungan dengan suatu badan atau individu yang berpengaruh terhadap peneliti.

Selain wawancara dan pengamatan, data hasil penelitian juga di kumpulkan melalui pengkajian dokumen. Dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun metode dokumen yang di maksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkip,dan foto yang berhubungan langsung dengan penelitian sedalam skripsi ini yaitu tentang bagaimana analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.

[13] *Ibid.*, 133.

6. Analisis Data

Dalam pelaksanaan peneliti diteliti setelah seperangkat data atau informasi terhimpun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan diuraikan terlebih daluhulu, sedikit kajian teori seputar analisis data kualitatif. Tentang analisis data kualitatif dilakukan, memaparkan bahwa analisis data kualitatif dimulai sejak data pertama dihimpun dan berproses secara simultan dengan pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan sejak peneliti mengumpulkan data pertama kali dari para subjek penelitian di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analsis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[14]

Data adalah bahan kasar (mentah) yang di kumpulkan peneliti dari lapangan ditelitinya, juga merupakan bahan-bahan spesifik, yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis, sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data seperti dokumen lain-lain. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian, maka akan memungkinkan data yang diperoleh itu berada dalam situasi, dan tipe pengumpulan data dan pencegahan bagi peneliti dalam menerima konsep yang padat dan bervariasi.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* dan *R&D.* 334

Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian menganilisis data. Data yang dikumpulkan melalui berbagai macam metode diatas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, sehingga dalam menganalisis data yang di peroleh dari data kualitatif hanya menggunakan analisa deskriptif.

Tahap analisa data dibagi menjadi tiga, yaitu: pertama, tahap pendahuluan atau pengelolaan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan kesesuaian data suatu dengan data lainnya). Tahap kedua, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap ketiga, tahap penemuan hasil. Tahap analisis data di mulai dari data awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun ke lokasi penelitian. Hasil penelitian dikoresi, diperiksa, dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.[15]

Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Lexy J Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.[16]

---

[15] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.,* 324.

[16] *Ibid., 330.*

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang akan dikatakan orang di depan umum dengan apa yang akan dikatakannya secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang akan dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang akan dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seserang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yeng berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. Kelima, mmebandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan. Misalnya ketika peneliti melakukan interview dengan Kepala Sekolah tentang bagaimana analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT Kecamatan Krejengan (studi kasus: MTs Sirajul Ulum Kec. Krejengan) setelah wawancara (*interview)* selesai peneliti mengecek hal tersebut pada teori ternyata memang benar adanya.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada lima tahapn pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

a. Tahapan pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiataan penentuan fokus, penyesuain paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencangkup observasi awal ke lapangan. Dalam hal ini adalah MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan perizinan penelitian kepada subjek.

b. Tahapan Kegiatan Lapangan, tahapan ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Analisis Manajemen Kelembagaan dengan Prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Dilakukan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang peningkatan pengeloloaan sesuai dengan tujuan yang lebih efektif dan efisien.

c. Tahapan Analisis Data, tahapan ini meliputi kegiatan mengolah dan menorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d. Tahapan Penulisan Laporan, tahapan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian dari semua kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, dilakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

e. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis[17]

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian awal

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

b. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penlitian, pendekatan penelitian, tentang jenis, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisa data, sistematika pembahasan, sistematika penulisan skripsi, penelitian terdahulu.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yaitu tentang Analisis Manajemen Kelembagaan dengan Perspektif SWOT, Implementasi Manajemen Madrasah.

BAB III: TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini tentang pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti dilakukan, yaitu tentang gambaran lokasi Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, dan deskripsi data yang telah dilakukan.

BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam bab ini tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observsai tentang bagaimana analisis manajemen kelembagaan dengan perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dan bagaimana implementasi manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

c. bagian akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH PUSTAKA

A. Kajian teori Manajemen kelembagaan pendidikan

1. Pengertian Manajemen Kelembagaan Pendidikan

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Pada dasarnya manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurusi. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, seni, dan Proses. Menurut Jhon D. Millet mengemukan manajemen merupakan proses kepemimpinan dan pemberian terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.[18]

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah tsanawiyah merupakan suatu wadah atau organisasi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, maka yang dimaksud manajemen kelembagaan pendidikan madrasah tsanawiyah adalah suatu upaya sistematis dalam merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan lembaga pendidikan dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah berkembang kearah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna.[19] Adapun hal-hal untuk mencapai lembaga madrasah tsanawiyah yang lebih baik dan sempurna itu dibutuhkan banyak hal meliputi: bidang pemebelajaran/ketenagaan, keuangan, administrasi, sarana prasarana, keuangan, dan partisipasi masyarakat.

[18] Teguh Triwiyanto, dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*,(Depok:ArRuzz Media), hlm.2

[19] *Ibid., 36.*

2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum sering dimaknai sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Pandangan demikian berimplikasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah lebih mengacu kepada ketuntasan materi. Hal ini menyebabkan out put yang dihasilkan lebih menitik bertakan kepada kemampuan kognitif peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang diusung hanya berpusat pada guru, sehingga aspek-aspek lain sering terabaikan.[20]

Dalam arti luas, kurikulum adalah segala uapaya kegiatan yang mempengaruhi proses belajar. Dengan demikian, setiap kegiatan yang mempengaruhi proses pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung merupakan bagian dari kurikulum.[21]

Ruang lingkup studi tentang manajemen pengembangan kurikulum menurut Hamalik Sebagai berikut:

a) Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum; dalam konteks ini dipelajari masalah perencanaan kurikulum, beberapa faktor mendasar dan metodologi pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.
b) Manajemen pelaksanaan kurikulum; kegiatan ini erat kaitannya dengan seberapa jauh keterlaksanaan kurikulu di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan.
c) Supervisi pelaksanaan kurikulum; bidang ini erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah/madrasah, yang dapat tanggung jawab dalam proses pelaksanaan kurikulum.

[20] Ahmad Khori, "*Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.

[21] Halim, A dkk, *Manajemen Pesantren*., 2005:20

d) Pemantauan dan penilaian kurikulum; bidang ini diperlukan dalam kaitannya dengan peranan dan fungsinya dalam pengembangan, pelaksanaan, supervisi dan perbaikan kurikulum.
e) Perbaikan kurikulum; perbaikan kurikulum perlu dilakukan dalam upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.
f) Desentralisasi pengembangan kurikulum; perlu ditelah lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah.
g) Masalah ketenagaan; masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum dan model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dewasa ini.[22]

3. Manajemen Personalia

Dalam lembaga pendidikan, personalia (sumber daya manusia) terlebih kepala sekolah/madrasah memiliki peran vital. Sebagai puncak pimpinan tertinggi dan penanggung jawab pelaksanaan ekonomi pendidikan di tingkat sekolah/madrasah, ia memiliki peran sentral dalam pengelolaan personalia. Beberapa prinsip dasar manajemen personalia, yang harus dijadikan pedoman kepala sekolah/madrasah adalah:

a) Dalam mengembangkan sekolah/madrasah, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga.
b) Sumber daya manusia akan berperan secara optimal, jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusi.
c) Kultur, dan suasana orgsnisasi sekolah/madrasah, serta perilaku manajerialnya sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pengembangan sekolah/madrasah.

[22] Baharuddi & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam,,* 2010:59

d) Manajemen personalia di sekolah/madrasah pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga (guru, staf administrasi, peserta didik, orang tua, dan *stakeholders*) dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah.

Apabila beberapa prinsip dasar manajemen personalia ini telah dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah/madrasah tersebut akan lebih mudah tercapai.[23]

4. Manajemen Peserta Didik

Peran peserta didik dalam sebuah lembaga sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga tersebut, maka perlu adanya manajemen yang sesuai untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Manajemen peserta didik merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik menempati posisi yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekoalah, diarahkan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan yang baik dan tercipata suasana belajar yang kondusif. Pada tingkat madrasah/sekolah, pemikiran manajemen ini diupayakan untuk meningkat kan mutu secara individual peserta didik dan menguatkan tingkat koordinasi antar sekolah/madrasah ke taraf yang lebih tinggi.[24]

5. Manajemen Administrasi Madrasah

Administrasi adalah usaha yang luas yang mencakup segala-galanya untuk memimpin, mengusahakan, mengatur kegiatan kerjasama manusia yang ditunjukan pada tujuan atau maksud tertentu.[25] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran utama pengendali dari administrasi sekolah/madrasah adalah kepala sekolah/madrasah itu sendiri. Maka sebagai kepala sekolah/madrasah dituntut untuk aktif dalam kegiatan yang di

[23] *Ibid., 62.*
[24] *Ibid., 68.*
[25] *Ibid., 74.*

laksanakan disekolah/madrasah yang di pimpinnya, baik yang berhubunagan dengan dengan pelayanan peserta didik, hubungan dengan masyarakat, rencana pengembangan gedung, pengelolaan keuangan, kehadiran dan kedisiplinan peserta didik, pengadaan bahan ajar, serta peningkatan pengajaran dan kurikulum.

6. Manajemen Sarana dan Prasarana

Untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman tentunnya sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga sangat berpengaruh besar, untuk kenyamanan, meningkatkan kualitas peserta didik dan mempermudah pendidik sebagai sarana penyampaian materi. Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasana pendidikan secara efisien an efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[26] Diantaranya sarana dan prasarana adalah alat bantu pendidikan yang akan mempermudah menyampaikan materi dan menerimanya, alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang diguankan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan pengajaran.[27]

7. Manajemen Keuangan

Dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan Islam, manajemen keuangan/pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembahasan manajemen pendidikan. sedangkan yang dimaksud dengan manajemen keuangan/pembiayaan suatu pengaturan uang, yang meliputi penggalian sumber, pengalokasian pemanfaatan dan pertanggung jawaban keuangan yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah /madrasah tsanawiyah.[28]

---

[26] *Ibid., 83*

[27] Halim. A dkk., *Manajemen Pesantren.* 2005:20.

[28] Ulfah Irani Z, Murniati AR, Khairuddin, *"Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*", *Jurnal Administrasi Pendidikan, PascasarjanaUniversitas Siyah Kuala*, Vol. 4, No. 2, November 2014

8. Manajemen Hubungan Masyarakat

Suatau lembaga tidak akan terlepas dari masyarakat, karena lembaga terletak/terbentuk dari sebagian masyarakat, dilaksanakan oleh sebagian masyarakat dan untuk kebutuhan masyarakat. Maka hubungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Hubungan masyarakat atau sering disebut dengan humas di sekolah/madrasah, tidak hanya cukup menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah/madrasah, melainkan juga harus mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

a) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
b) Membantu kepala sekolah/madrasah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
c) Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.[29]

B. Pengertian Analisis SWOT *(Strengh, Weaknesses, Opportunities, Threats)*

Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi, dimana dalam setiap organisasi perlu diadakan perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan merupakan reaksi terhadap perubahan lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak. Melakukan hal yang efektif atau strategi pengembangan semacam ini, bukan saja merupakan keharusan demi kelangsungan organisasi, melainkan juga merupakan tantangan yang perlu diantisipasi agar organisasi bisa tetap eksis, bertahan hidup serta mampu bersaing dengan organisasi lain. Firman Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang luasnya pengetahuan.

قُل لَّوْ كَانَ ٱلْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّى لَنَفِدَ ٱلْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّى وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِۦ مَدَدًا

[29]Baharuddi & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*,, 2010:42

Artinya: *Katakanlah Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)" (QS.kahfi:109).*[30]

Untuk mencapai kemajuan tentunya perlu adanya perubahan yang bersamaan sesuai dengan kebutuhan. Minimal ada tiga sumber yang mendorong sebuah organisasi dalam melakukan sebuah perubahan, yaitu kekuatan internal, kekuatan eksternal dan kekuatan pemimpin atau manajer.[31]

1. Pengertian Analisis SWOT

Kata analisis dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenaran dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil, pemikiran, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[32]

Untuk kata SWOT merupakan akronim urian kata-kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dalam sebuah proyek. Secara umum, analisis swot dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: Kekuataan dan Kelemahan. Beberapa komponen dari faktor internal yang terdiri dari: sumber daya yang memiliki, keuangan, kelebihan dan kelemahan internal, serta pengalaman organisasi sebelumnya (baik berhasil maupun gagal). Faktor eksternal: Peluang dan Ancaman. Beberapa komponen dari faktor eksternal yang terdiri dari: tren, budaya, sosial politik, ideologi, ekonomi, sumber modal, peraturan pemerintah, perkembangan teknologi, peristiwa yang terjadi dan lingkungan.[33]

---

[30] https://tafsirweb.com/4935-quran-surat-al-kahfi-ayat-109.

[31] Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Penerjemahannya,* Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, 04:29.

[32] *Ibid*.,hlm.44

[33] Baharuddin & Makin,*Manajemen Pendidikan Islam*, 2010:20

Analisis SWOT adalah suatu proses untuk menemukan kecocokan strategis *(strategic fit)* antara peluang yang ada di lingkungan eksternal perusahaan sementara pada saat yang sama memperhitungkan berbagai ancaman yang ada dilingkungan luar maupun dalam. Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam penentuan strategi yang terletak pada kemampuan para penentu untuk memaksimalkan peran kekuatan dan pemanfaatkan peluang. Sehingga, sekaligus berperan sebagai alat meminimalisir kelemahan yang terdapat pada suatu organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.[34]

Kemampuan Analisis SWOT bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus-menerus digunakan sampai saat ini dan dapat dibuktikan kehebatan Analisis SWOT dalam mengambil kebijakan, bahwa yang di maksud dengan analisis SWOT adalah pencarian jalan keluar dari dugaan kebenaran yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu lembaga.

2. Faktor-faktor Kekuatan

Faktor-faktor kekuatan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus,yang berakibat pada pemilikan unggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan demikian karena satuan pendidikan memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagiannya yang membuatnya lebih unggul dari para pesaingnya (lembaga lainnya) dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan (peserata didik dan orang tua).

Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain kekuatan pada sumber keuangan, nama atau citra sekolah yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan, kekuatan lembaga pendidikan di

[34] Sondang, *loc. cit.*,

era otonomi pendidikan, antara lain sumber daya manusia yang secara kuantitatif besar, hanya saja perlu pembenahan dari segi kualitas. Selain itu, atusiasme pelaksanaan pendidikan Islam sangat tinggi, yang didukung dengan sarana prasarana pendidikan cukup memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini yang merupakan dari faktor keunggulan.

Lembaga pendidikan Islam adalah kebutuhan masyarakat terhadap yang transenbental sangat tinggi atau dengan membutuhkan ajaran dan norma-norma keagamaan islam, dan itu sangat mungkin diharapkan dari proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam[35]

3. Faktor-faktor Kelemahan

Dalam praktinya, berbagai keterbatasan dan kekurangan maupun hambatan yang dapat terlihat pada sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Selain itu, kemampuan manjerial kepala madrasah yang rendah, serta keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar menjadi penghambat dari kemajuan lembaga pendidikan Islam.

Untuk itu, beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola pendidikan Islam, antara lain: (1) lemahnya SDM lembaga pendidikan Islam, (2) sarana dan prasarana pendidikan yang masih sebatas pada saran wajib saja, (3) lembaga pendidikan Islam suasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya merasa puas denagn keadaan yang mereka hadapi sekarang ini, (4) out-put lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya bersaing dengan out put lembaga pendidikan yang lain dan sebagainya.[36]

4. Faktor-faktor Peluang

Peluang adalah sebagai situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Karna dari adanya faktor

---

[35] Baharuddin & Makin,*Manajemen Pendidikan Islam,,* 2010:18

[36]Abuddin Nata, *"Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia",* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 385

peluang yang besar dapat memberikan suatu harapan baru untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik. Situasi lingkungan tersebut, misalnya: a) kecendrungan penting yang terjadi dikalangan peserta didik, b) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, c) perubahan dalam keadaan persaingan, d) hubungan dengan para pengguna atau pelanggan, dan sebagainya. Peluang pengembangan lembaga pendidikan Islam, antara lain.

a) Diera yang sedang krisis moral dan krisis kejujuran seperti sekarang ini di perlukan peran serta pendidikan agama Islam yang lebih dominan.
b) Pada kehidupan masyarakat kota dan modern yang cenderung konsumtif dan hedonis, membutuhkan penyejuk jiwa sehingga fenomena kajian-kajian agama berdimensi sufistik kian menjamur. Ini terjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam dimasa depan.
c) Secara historis dan realitas, mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, bahkan merupakan komunitas muslim terbesar seluruh dunia. Ini merupakan peluang yang sangat strategis bagi pentingnya manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam di masa mendatang.[37]

5. Faktor-faktor Ancaman

Lembaga pendidikan pasti ada ancaman baik dari internal maupun eksternal lembaga tersebut. Dari internal misalnya peserta didik, pendidik, metode bahkan sampai pada administrasi lembaga. Sedang dari eksternal hubungan dengan masyarakat salah satunya.

Ancaman merupakan kembalikan dari peluang. Ancaman menjadi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu lembaga

[37] Ulfah Irani Z, Murniati AR, Khairuddin*, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan", Jurnal Administrasi Pendidikan,* Pascasarjana Universitas Siyah Kuala, Vol. 4, No. 2, November 2014

pendidikan. bila ancaman tidak diatasi, maka akan menjadi penghalang bagi majunya lembaga pendidikan, baik untuk masa sekarang maupun yang akan mendatang. Contoh ancaman, antara lain: minat peserta didik bari (input) yang turun, meningkatnya kenakalan remaja, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai, dan lain-lain.[38]

[38] Abuddin Nata, *"Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 213

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Lembaga pendidikan MTs. Sirajul Ulum merupakan yayasan dari naugan pondok pesantren Sirajul Ulum. Ada beberapa tokoh yang sangat mendukung untuk dilaksanakan pembangun lembaga ini dengan melibatkan semangat dan kerja sama masyarakat sekitar.

Yayasan Sirajul Ulum didirikan pada tahun 1966 oleh KH. Abdul Hanan, lalu beliau mendirikan MI Sirajul Ulum pada tahun 1980 dan pada 22 April tahun 1984 mendirikan MTs. Sirajul Ulum yang dipimpin langsung oleh putranya yaitu KH. Ilyas Yusuf. Kemudian, pada tahun 2002 MTs. Sirajul Ulum sudah diakui, dan awal tahun 2015 MTs. Sirajul Ulum sudah berstatus Akreditasi.

MTs. Sirajul Ulum berlokasi di Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Letak madrasah yang strategis berjarak ±300 meter berdiri diatas tanah seluas 2250 ^{M2} dan bagunan seluas 2250 ^{M2}, Kepemilikan madrasah merupakan tanah milik Yayasan, No. NPWP Madrasah 700721293625000 dengan luas tanah 2250 ^{M2} dan luas bangunan 2250 ^{M2}

Gambar 3.1
Halaman Sekolah MTs. Sirajul Ulum



Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

2. Profil MTs. Sirajul Ulum

a. Nama Madrasah : MTs. Sirajul Ulum
b. Alamat
   Jalan/Desa : Jatiurip Dusun Krajan 1 Rt.004/Rw.002
   Kecamatan : Krejengan
   Kabupaten : Probolinggo
   Kode pos : 67284
c. Kepala Madrasah : Misbahul Munir, S.Pd
d. Gedung Sekolah : Strategis, berjarak ±300 meter dari jalan raya
e. SK Pendirian : 22 April tahun 1984
f. Kondisi Sekolah
   Jumlah Guru : 14
   Jumlah siswa : 52

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Sirajul Ulum

a. Visi

"Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Kreatif Dan Berahlaqul Karimah"

b. Misi

1) Menanamkan Aqidah Yang Kokoh.
2) Membina Ketaatan Beribadah.
3) Mengembangkan Akhlaqul Karimah.
4) mengembangkan Prestasi, Skill dan Keterampilan.

c. Tujuan

1) Siswa mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan osis.
2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana kurikuler.
3) Peningkatan kualitas sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di madrasah

4. Data Tenaga Pendidik

Adapun keadaan Tenaga Pendidik di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Tenaga Pendidik MTs. Sirajul Ulum

NO.	NAMA	TUGAS	PENDIDIKAN
1.	Misbahul Munir, S.Pd	Kepala Madrasah Guru SKI	S1/
2.	Akhmad Taufiq, S.Pd	B. Arab	S1/
3.	ABD. Mughits, S.Pd	B. Indonesia	S1
4.	Sulaiman Dhofir, S.Pd	Ilmu Pendidikan Sosial	S1

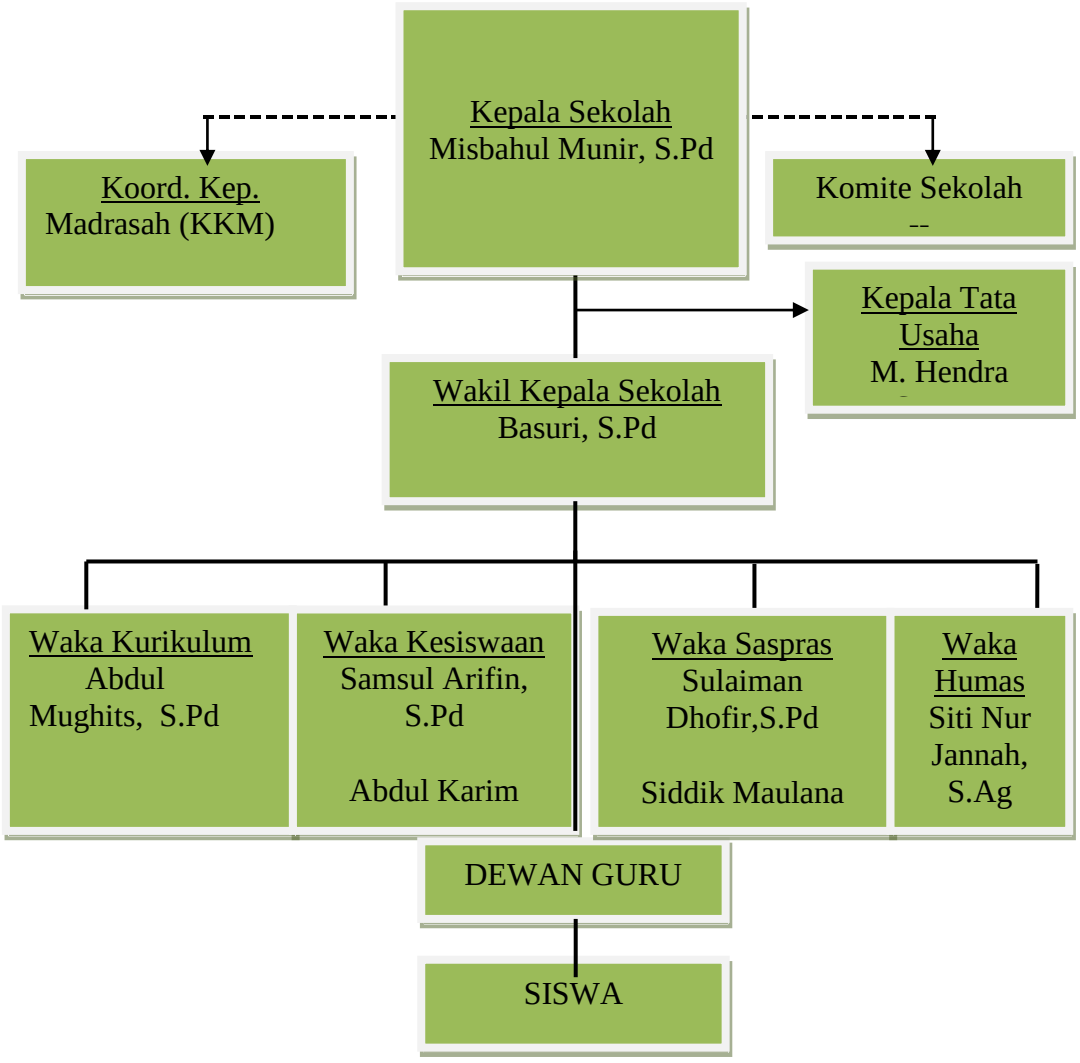
5.	Basuri, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah,Seni Budaya, B.Daerah Penjas	S1
6.	Siti Nur Jannah, S.Ag	Aqidah Ahlaq	S1
7.	Lailaitus Sa'adah, S.S	B.Inggris	S1
8.	Nujaimatul Abu, S.Thi	Aswaja dan Fiqih	S1
9.	Muhasir,S.Pd	T.I.K	S1
10.	M.Sa'dullah, S.Pd.I	Qurdis	S1
11.	Nur Lailaitul F. S.Pd	IPA	S1
12.	M. Hendra, S.Kom	Staf TU	S1
13.	Samsul Arifin, S.Pd	Matematika	S1
14.	Moh.Rizal, S.Hum	Nahwu/Sorrof	S1

Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

5. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 3.3

Stuktur Organisasi MTs. Sirajul Ulum



Keterangan :

_____ : GARIS KOMANDO

- - - - - - - - - : GARIS KOORDINASI

Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

6. Data Peserta Didik

Adapun kadaan siswa di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Siswa MTs. Sirajul Ulum

KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
VII	8	6	14
VIII	15	4	19
IX	9	10	19
JUMLAH	32	20	52

Sumber : Dokumen MTs.Sirajul Ulum

B. Deskripsi Data

Deskripsi data yang di maksud dalam penulisan ini adalah memaparkan dan menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berhubungan dengan Analisis Manajemen Kelembagaan dengan perspektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan tersebut dapat dianalisisa agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini.

1. Implementasi Manajeman Madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Implementasi manajemen madrasah secara langsung akan mempengaruhi pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien. Dalam implementasi manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo hal yang

paling penting dengan tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat alat pembelajaran yang tersusun dan terencana. Implementasi manajemen kurikulum di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, meliputi:

1. Perencanaan

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu menyeimbangkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan peningkatan iman dan taqwa. Perencanaan kepala madrasah MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo adalah merumuskan silabus dan program pengajaran. Adapun susunan program pengajaran di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

Gambar 3.2

Susunan program pengajaran



JADWAL KBM
MTs. SIRAJUL ULUM
TAHUN AJARAN 2019/2020

KELAS	JAM	SABTU	KG	AHAD	KG	SENIN	KG	SELASA	KG	RABU	KG	KAMIS	KG
7	I	RELIGI	I	RELIGI	I	UPCR	I	RELIGI	I	RELIGI	I	RELIGI	I
	II	5	B	8	M	16	E	6	C	8	M	6	C
						GMP							
	III	2	A	10	K	7	G	9	L	12	F	4	F
						ISTIRAHAT							
	IV	2	A	10	K	7	G	9	I	12	F	4	F
						GMP							
	V	11	D	11	D	3	J	14/1	H	7	G	15/13	E
	VI	11	D	11	D	3	J	14/1	H	7	G	15/13	E
8	I	RELIGI	I	RELIGI	I	UPCR	I	RELIGI	I	RELIGI	I	RELIGI	I
	I	11	D	11	D	3	J	14/1	H	12	F	4	F
	II	11	D	11	D	3	J	14/1	H	12	F	4	F
						GMP							
	III	5	B	8	M	16	E	9	L	7	G	15/13	E
						ISTIRAHAT							
	IV	5	B	8	M	16	E	9	L	7	G	15/13	E
						GMP							
	V	2	A	10	K	7	G	6	C	8	M	6	C
	VI	2	A	10	K	7	G	6	C	8	M	6	C
9	I	RELIGI	I	RELIGI	I	UPCR	I	RELIGI	I	RELIGI	I	RELIGI	I
	I	2	A	10	K	7	G	9	L	7	G	15/13	E
	II	2	A	10	K	7	G	9	L	7	G	15/13	E
						GMP							
	III	11	D	11	D	3	J	6	C	8	M	6	C
						ISTIRAHAT							
	IV	11	D	11	D	3	J	6	C	8	M	6	C
						GMP							
	V	5	B	8	M	16	E	14/1	H	12	F	4	F

KODE GURU	
A	MISBAHUL MUNIR, S.Pd
B	AKHMAD TAUFIEQ, S.Pd
C	ABD. MUGHITS, S.Pd
D	SULAIMAN DHOFIR,S.Pd
E	BASURI,S.Pd
F	SITI NUR JANNAH, S.Ag
G	LAILATUS SA'ADAH,S.S
H	NUJAIMATUL A B U, S.Thi
I	MUHASIR, S.Pd
J	M. SA'DULLAH, S.Pdi
K	NUR LAILATUL F. S.Pd
L	M. HENDRA, S.Kom
M	SAMSUL ARIFIN S.Pd
N	MOH. RIZAL, S.Hum

KODE MAPEL	
1	FIQIH
2	SKI
3	QURDIS
4	AQIDAH A
5	B.ARAB
6	B.INDO
7	B.INGGRIS
8	M T K
9	T I K
10	I P A
11	I P S
12	P K N
13	B. DAERAH
14	ASWAJA
15	PENJAS
16	SENI BUDAYA
17	NAHWU/SORROF

JAM	WAKTU
I	06.30 - 07.00
I	07.00 - 08.10
II	07.00 - 08.10
GMP	08. 10
III	08.10 - 09.15
ISTRHT	09.15 - 10.00
IV	10.00 -11.00
GMP	11.00
V	11.00 - 11.45
VI	11.00 - 11.45

Probolinggo, 15 Juli 2019
Kepala MTs,

MISBAHUL MUNIR, S.Pd

Sumber: Dokumen MTs. Sirajul Ulum

2. Pengorganisasian

Sesuai dengan perencanaan dalam perorganisasian kurikulum, kepala sekolah membagikan silabus dan susunan program pengajaran kepada masing-masing guru. Pelajaran untuk dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas guru.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiataan belajar mengajar berdasarkan Kurikulum 2013, setiap tenanga pendidik di wajibkan membuat dan mengumpulkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus pembelajaran, hal ini untuk bertujuan untuk membantu dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Agar proses belajar mengajar secara langsung dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan ini MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo juga mengadakan kegiatan ekstrakulikuler yaitu kegiatan jam pelajaran atau non-perlajaran formal yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang luar akademik seperti: pramuka, hadroh, olahraga sepak bola, olahraga bola volly dan pelatihan membaca kitab kuning.

Selain itu, dalam menghadapi UAS/UAN kelas III diadakan penambahan jam pelajaran (les), sedangkan kelas I dan II jika kurang dalam penguasaan materi diadakan program remedial/perbaikan. Untuk menunjang prestasi belajar siswa baik secara lokal maupun regional dan untuk memantau perkembangan penguasaan SKL (Standart Kompetensi Lulusan) yang dilaksanakan pembelajaran diluar jam sekolah.

Gambar 3.3

Kegiatan Pramuka



Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

3. Evaluasi dan Penilaian

Untuk penilaian dalam pengambilan data di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo ini menggunakan beberapa hal, yaitu: penugasan, performance/kinerja, tes tertulis, produk, dan kegiatan keseharian siswa. Penilaian akhir merupakan gabungan dari tugas, ditambah ulangan harian dan ulangan tengah semesteran, pada akhir semester baru dievaluasi hasil belajar peserta didik.

Penilaian tidak hanya kepada peserta didik, tetapi MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo juga melakukan penilaian pada semua tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kesepakatan

bersama KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), menyusun kisi-kisi soal dan mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian.

Dalam penilaian pada peserta didik dan tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan oleh MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo adalah sebagai cara mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kegiatan yang semakin baik untuk selanjutnya.

b. Manajemen Kesiswaan

Kegiataan pendataan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar sekolah dikarenakan mutasi, tamat atau dikarenakan oleh sebab lainnya.

1. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan penting bagi suatu sekolah karena merupakan titik awal penentuan kelancaran tugas sekolah dan proses pendidikan di sekolah dan kesuksesan suatu madrasah.

Peneliti pada tanggal 09 Mei 2020 tepatnya pada hari Sabtu, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Beliau mengungkapkan bahwa:

> *"penerimaan siswa baru di MTs. Sirajul Ulum dilakukan menjelang tahun ajaran baru dengan membuka pendaftran dengan dua gelombang dan penerimaan siswa baru harus melalui seleksi yaitu dengan cara melakukan tes baik itu tes tulis maupun tes lisan"*

Tabel 3.4

Pendaftaran tahun ajaran 2018-2019

Gelombang	Pendaftaran	Tes Ujian	Penguumuman	Peserta lolos
I Tahap I	2-3 Juli 18	4 Juli 18	7 Juli 18	3 siswa
I Tahap II	4-5 Juli 18	7 Juli 18	9 Juli 18	5 siswa
II Tahap I	7-8 Juli 18	9 Juli 18	11 Juli 18	5 siswa
II Tahap II	9-10 Juli 18	11 Juli 18	13 Juli	6 siswa

Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

2. Ketatausahaan Siswa

Sebagai tindak lanjut penerimaan siswa baru MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, proses berikutnya yang menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses pencatatan dalam buku induk.

a. Buku Induk merupakan keterangan tentang pribadi siswa, yaitu: kesehatan, latar belakang pendidikan, orang tua kandung, wali, kegemaran, kehadiran, perkembangan bakat, mutasi, akhir pendidikan dan nilai rapot serta STTB.
b. Buku *Klapper* adalah pelengkap buku induk yang diurutkan melalui abjad dan berfungsi membantu petugas dalam menemukan data dari buku induk.
c. Catatan Tata Tertib Sekolah adalah berisi tentang peraturan sikap dan perilaku siswa di sekolah yang meliputi: buku kelas, buku presensi kelas dan buku prestasi belajar, bimbingan dan penyuluhan.

3. Pencatatan Prestasi Belajar Siswa

Ada beberapa buku pencatatan prestasi belajar siswa MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, antara lain:

a. Buku daftar nilai merupakan hasil belajar secara langsung melalui ulangan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dari buku ini akan dihasilkan nilai akhir yang selanjutnya akan dimasukan ke dalam buku rapor.
b. Mutasi Siswa sebagai perindahan siswa baik di dalam sekolah (mutasi intern) maupun keluar sekolah (mutasi ekstren). Mutasi intern terjadi apabila siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain (naik tingkatan), sedangkan mutasi ekstren adalah mutasi yang disebabkan karena tamat belajar atau di keluarkan.

Dari uraian tentang manajemen kesiswaan MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa dalam penerimaan siswa baru diperlukan persiapan yang matang dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, persyaratan yang diperlukan bagi siswa baru dapat terselesaikan dengan rapi dan kegiatan orientasi siswa baru maupun kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai jadwal.

Sebagai lanjutan dari kegiatan PMB adalah terlaksananya kegiataan ketatausahaan dan pencatatan prestasi siswa. MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo akan mempermudah dan memperlancar pihak sekolah dalam pencatatan baik dalam buku induk, buku *klepper*, catatan tata tertib sekolah, buku daftar nilai, buku *lengger*, buku rapor maupun catatan mutasi siswa yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan kemajuan siswa.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peralatan dan perlengkapan secara langsung digunakan dan dapat menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana serta pengawasan sarana dan prasarana.

Kepala Madrasah mengungkapkan sebagai berikut:

"Bisa dilihat dari gedung sendiri tidak menyewa, dan unsur penunjang lengkap seperti perpustakaan, laboraturium ipa, kamar mandi dan tempat ibadah. Kemudian, setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar pelayanan minimum dari segi ventilasi, penerangan, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif".

Gambar 3.4
Ruang Kelas



Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana MTs. Sirajul Ulum

NO.	Uraian	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang kelas	3	6x8 ^{m2}	Baik
2.	Ruang perpustakaan	1	6x8 ^{m2}	Cukup Baik
3.	Masjid	1	8x13^{m2}	Baik
4.	Lab. Komputer	2 unit	6x8 ^{m2}	Baik
5.	Perpustakaan	1	6x8 ^{m2}	Cukup Baik
6.	Kamar mandi	1	1,3x 4 ^{m2}	Baik
7.	Ruang Tu	1	6x8 ^{m2}	Baik
8.	Loker guru	14	-	Baik
9.	Kipas Angin	3	-	Cukup Baik
10.	Printer	2	-	Baik
11.	Wifi	2 unit	-	Baik
12.	LCD	1 unit	-	Baik
13.	Ruang UKS	1	5x6 m^2	Baik
14.	Kantin/Koperasi	1	5x6 ^{m2}	Cukup Baik
15.	Ruang Lab. IPA	1	6x8 ^{m2}	Cukup Baik

Sumber :Dokumen MTs.Sirajul Ulum

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah telah memadai.

d. Manajemen Personalia

Manajemen personalia adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan masalah yang memperoleh dan menggunakan tenaga kerja sekolah secara efisien. Demi tercapainya visi dan misi. Implementasi manajemen personalia di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengadaan guru atau karyawan

MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo menampung seluruh berkas lamaran dari para pelamar. Selanjutnya akan diadakan tahap seleksi berkas lamaran sebagai berikut:

a) Kualifikasi pelamar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah,

b) Pemanggilan pelamar yang telah lulus seleksi,

c) Tes seleksi dilaksanakan oleh tim yang dibentuk oleh sekolah, adapun materi- materi tes seleksi meliputi: tes tertulis, tes wawancara, microteaching bagi pelamar guru dan tes membaca Al-qur’an.

Implementasi manajemen personalia di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sudah bagus. Hal ini sudah terencanakan dan sistematis. Dari data yang diperoleh, dalam hal perencanaan dan pengadaan guru, pihak sekolah dengan teliti mengadakan tahapan seleksi bagi calon guru, hal ini harus dilakukan untuk mengetahui kualifikasi pelamar sesuai kebutuhan sekolah atau belum, mengetahui materi tes atau belum dan yang terpenting adalah untuk menghindarkan

dari berkembangnya sifat-sifat nepotisme di lingkungan MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo yang dapat mengakibatkan kesenjangan, kecemburuan sosial dan ketidakadilan.

2. Pembinaan atau pengembangan guru dan karyawan

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru usaha yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan:

a) Rapat intem sekolah, rapat ini diadakan ketika ada hal-hal yang harus diselesaikan bersama dengan para guru satu sekolahan. Rapat ini bersifat kondisional.
b) Mengikuti pelaksanaan workshop.

Gambar 3.4

Rapat dewan guru



Sumber : Dokumen MTs. Sirajul Ulum

Hal tersebut sangat efektif dilakukan dalam rangka menunjang kualitas dan perkembangan keilmuan yang harus dimiliki oleh para guru

MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas kinerja para karyawan.

Kegiatan pembinaan guru dan karyawan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo mutlak dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, memperbaiki dan juga sebagai sarana menambah pengetahuan bagi para guru. Hal ini juga akan bermanfaat bagi madrasah karena nantinya para guru akan melaksanakan tugas secara optimal untuk kemajuan madrasah ini. Selain itu kemajuan prestasi MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dan untuk kelancaran pelaksanaan program sekolah. dengan pihak sekolah membuat peraturan bagi para guru dan apabila terdapat guru yang sering melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan, pihak sekolah tidak segan-segan memberhentikannya dari jabatan guru di MTs. Sirajul Ulum Krejegan Probolinggo, karena hal ini akan membawa citra buruk sekolah.

c) Pemberhentian guru

Dalam hal pemberhentian guru, pihak MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo tidak segan-segan mengeluarkan guru ataupun karyawan yang terbukti sering melanggar peraturan yang berlaku di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Dengan syarat apabila sudah beberapa kali mendapatkan teguran atau surat peringatan dari kepala madrasah.

Dalam implementasinya, prosesi pemberhentian guru dilakukan oleh pihak kepala sekolah berdasarkan peraturan yang berlaku di Diknas, PWM maupun PDM.

d) Kompensasi atau balas jasa

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal di MTs. Sirajul Ulum Krengan Probolinggo sangat memperhatikan tentang kesejahteraan para pegawai dan guru, karena tanpa memperhatikan kesejahteraan yang cukup tentu para guru tidak akan maksimal dalam mendidik siswa.

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

"Guru tidak hanya sebatas kerja, tetapi pihak madrasah akan memberikan yang merupakan hak mereka dalam membimbingan siswa-siswa disini, semuanya sudah kami atur sesuai dengan kemampuan kinerja masing-masing, ada point tertentu bagi guru yang memiliki prestasi dalam mengajar.

Kompensasi yang diberikan oleh pihak MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo kepada para guru antara lain:

1) Tunjangan Hari Raya (THR)

2) Tunjangan Tutup Tahun

3) Gaji Bulanan

4) Gaji Pokok

5) Tunjangan Peningkatan SDM setiap tahun

6) Tunjangan Kegiatan

7) Tunjangan Prestasi

Kemudian mengenai pemberian kompensasi atau balas jasa, hal ini membuktikan bahwa MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

adalah pihak sekolah yang sangat memperhatikan kesejah teraan para guru, karena guru merupakan penentu berjalan atau tidaknya program pembelajaran yang kemudian menentukan prestasi peserta didik dalam rangka meningkatkan SDM di negara indonesia.

e) Penilaian guru dan karyawan

Secara langsung penilaian guru dan karyawan dilakukan oleh Bapak Misbahul Munir, S. Pd. Selaku kepala madrasah MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Karna Beliau mengungkapkan bahwa:

> *"saya turun langsung dalam melakukan penilian dan tinjauan kepada semua guru atau karyawan disini dengan menggunakan beberapa aspek, yaitu: kinerjanya, kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru maupun karyawan. Dengan melihat hasil dari prensensi harian/daftar hadir, daftar urutan kepangkatan, daftar konduite, riwayat hidup dan riwayat pekerjaan dalam usaha peningkatan proses balajar mengajar."*

Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses penentuan penilaian bagi para guru dan karyawan MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo adalah tugas kepala madrasah. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk pembinaan para guru utamanya bagi guru yang kurang berhasil dalam tugasnya agar mampu bersedia memperbaiki kelemahannya. Selain itu, tujuan dari penilaian terhadap guru yaitu sebagai data tentang golongan gaji dan pangkat. Sehingga, kepala madrasah harus teliti dan objektif dalam memberikan penilaian bagi para guru dan karyawan.

e. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan sarana yang sangat bermanfaat dalam rangka memajukan dan mengembangkan sekolah.

sekolah bagian merupakan bagian dari sistem sosial dalam satu masyarakat harus ada hubungan baik dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Selanjutnya, Peneliti Pada tanggal 09 Mei 2020 tepatnya pada hari Sabtu, melakukan wawancara dengan Ibu Lailaitus Sa'adah, S.S yang berprofesi Tenaga Pendidik di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo Mengungkapkan bahwa:

> *"Hubungan sekolah dengan masyarakat selain yang terdapat pada kegiatan ekstrakulikuler di MTs. Sirajul Ulum, meliputi: kegiatan internal dan kegiatan ekstenal, saling membangun kerjasama dan menlibatkan dalam kegiatan apapun dengan lingkungan sekitar."*

1. Kegiatan internal

Kegiatan ini publisitas ke dalam lingkungan sekolah yakni kepala sekolah, para guru dan karyawan serta seluruh siswa di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, adapun macam-macam kegiatan di MTs. Sirajul Ulum Krejegan Probolinggo sebagai berikut:

a) Upacara bendera dilakukan setiap seminggu sekali

b) Melakukan senam kebugaran setiap hari jum'at

c) Melakukan perkemahan 3 bulan sekali

d) Rapat intern sekolah, rapat yang dihadiri oleh para guru MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, waktu dan tempatnya bersifat kondisional

e) Pengumuman sekolah (papan pengumuman sekolah) diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan dalam penyelenggaraan sekolah dan perkembangan sekolah, menampung

saran-saran dari warga sekolah dalam pembinaan dan pengembangan sekolah serta dapat memlihara hubungan yang harmonis dan kerja sama antar warga sekolah.

2. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini berhubungan dengan masyarakat di luar warga sekolah, anatara lain:

a. Pengadaan buku penghubung yang ditujukan kepada orang tua siswa dengan dilaporkan satu bulan sekali, hal ini berguna untuk mengetahui perkembangan kemajuan belajar siswa dan peningkatan perbaikan pengajaran.

b. Rapat dan pertemuan pengurus komite sekolah waktunya kondisional

Dari kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dalam implementasi kegiatan humas di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo harus didukung dengan program dan perencanaan yang matang. Karena dengan demikian akan bermanfaat untuk memajukan dan mengembangkan program sekolah. Implementasi humas di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sudah efektif dan berjalan dengan lancar, akan tetapi penggunaan media seperti penyebaran informasi belum maksimal walaupun sudah terlaksana.

f. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segenap kegiatan yang berkenan dengan penataan sumber, penggunaan, dan bertanggung jawaban dan pendidikan di sekolah.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan di MTs. Sirojul Ulum Krejengan Probolinggo yang di kategorikan menjadi:

1) SPP siswa, besarnya dan tiap tahun ajaran baru tidak sama. Pembayaran berbeda sesuai dengan kemampuan siswa tetapi tetap ada batas minimal. Hal ini bertujuan untuk subsidi silang antara siswa mampu dan kurang mampu.
2) Sumbangan siswa berupa dana pengembangan pembangunan yang jumlahnya diberikan batas minimal.
3) Sumbangan dari pemerintah daerah, yaitu PDM (Kunjungan MTs. Sirojul Ulum) yang besarnya tidak pasti dan sifat kunjungan rutin.
4) Dana setia kawan, yaitu infaq dari siswa setiap hari kamis yang sifatnya suka rela.

Bagi siswa yang kurang mampu mendapatkan keringanan berupa biaya siswa, penundaan waktu pembayaran, bahkan bagi yang tidak mampu membayar, dapat diambilkan dari dana setia kawan. Sedangkan, anak guru dan karyawan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo bebas biaya SPP dan pembayaran dana pengembangan, pembangunan, untuk dana lain seperti tabungan, komputer, dan untuk UAN tetap dikenakan biaya.

Lailaitus Sa'adah, S.S menjelaskan sebagai berikut:

> *"Pembagian dana tersebut antara lain untuk gaji guru dan guru dengan rincian pembayaran sesuai dengan keadaan guru dan karyawan, kemudian untuk pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, pengamanan, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain penggunaannya sesuai dengan RAPBS (Rencana Anggaran dan Biaya Sekolah)."*[39]

Dapat di simpulkan bahwa implementasi manajemen keuangan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo berjalan dengan efektif dan

[39] Hasil wawancara dengan Lailaitus Sa'adah, S.S selaku tenaga pendidik MTs. Sirajul Ulum Krejengan pada tanggal09 Juli 2020

transpran. Hal ini dapat dilihat dari pengalokasian dana yang tepat dan sesuai dengan RAPBS di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.

g. Manajemen Budaya dan Lingkungan Sekolah

Budaya merupakan produk lembaga yang berakar dari sikap mental, komitmen, dedikasi dan loyalitas setiap masyarat disekitar lembaga. Budaya dan lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sekolah.

Lailaitus Sa'adah, S.S mengungkapkan kebudayaan lingkungan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

> *"Nilai-nilai yang melandasi perilaku antar warga di MTs. Sirajul Ulum ini adalah menerapkan tradisi yang dapat menciptakan krakter siswa misalnya dalam kegiatan yang bisa meningkatkan keimanan siswa, setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha, kami mengadakan kegiataan bersama membaca hadist dan surat-surat pendek sekolah, lalu sebelum masuk ke kelas masing-masing, kami mengajarkan untuk bersalaman dengan seluruh warga sekolah seperti guru dan kepada sesama teman".*

Gambar 3.5

Kegiatan budaya dan lingkungan



Dokumen : MTs. Sirajul Ulum

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan yang ada di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sering menerapakan nilai-nilai keagamanan yang baik untuk dilakukan terutama dalam menerapkan 4S (Salam, Sapa, Senyum dan Sopan). Sehingga, MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo ini bisa membentuk krakter siswa sesuai dengan agama.

Adapun prinsip pembinaan krakter melalui pengembangan budaya dan lingkungan sekolah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sebagai berikut:

1. Konsistensi

   Seluruh aktifitas guru konsisten dalam pengembangan dan pembinaan budaya sekolah. Semua warga sekolah harus menerpkan nilai-nilai positif dalam ucapan, sikap dan perilaku. Misalnya: sikap

jujur, adil, terbuka, menghargai perbedaan pendapat, sopan santun, rendah hati, empati, dispilin, dan bersikap ilmiah.

2. Terpadu

Pengembangan dan pembinaan budaya sekolah dilakukan secara integrasi dengan seluruh aktifitas sekolah. Semuanya diarahkan agar dapat kondusif bagi pembinaan dan pengembangan krakter siswa.

3. Menyenangkan

Suasana yang menyenangkan adalah bebas dari rasa takut, tertekan, dan terpaksa. Dengan suasana yang menyenangkan maka siswa akan menerapakan budaya dalam perilaku sehari-sehari dengan penuh rasa kesadaran sendiri. Prinsip menyenangkan dapat diterapkan pada saat jam istirahat, dalam kegiatan ekstrakulikuler, dan kegiatan kelas yang diciptakan guru.

4. Implementatif

Nilai budaya sekolah tidak hanya dipajang melalui poster, pemberian ceramah atau pengarahan, pemberian penjelasan lewat berbagai mata pelajaran, namun harus diterapkan dalam ucapan, sikap, dan perilaku warga sekolah. hal ini bisa dilakukan melalui keteladanan dan pemberian lingkungan yang kondusif terhadap penciptaan budaya positif disekolah.

5. Berkelanjutan

Pengembangan dan pembinaan krakter siswa dilakukan secara terus menerus dalam jangka panjang. Proses tersebut melalui dari perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan pengembangan dan evaluasi

secara bersiklus. Siklus tersebut dilalui sekolah dalam upaya pengembangan dan pembinaan budaya sekolah agar tercipta implementasi budaya dan lingkungan sekolah secara benar dan terintenalisasikan.

Dalam implementasi manajemen budaya dan lingkungan sekolah yang ada di MTs. Sirajjul Ulum Krejengan Probolinggo sudah efektif dalam menerapakan tradisi yang ada dengan aturan-aturan yang diberikan oleh pihak sekolah dan wajib diterapkan agar terciptanya lingkungan sekolah yang baik serta interaksi yang baik pula kepada sesama warga lingkungan sekolah. sehingga tercapainyaproses pembelajaran yang nyaman dengan membentuk krakter siswa sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Manajemen Kelembagaan Dengan Perspektif SWOTdi MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Dapat diketahui bahwa manajemen kelembagaan tidak selamanya berjalan dengan baik dan berhasil. Ada kalanya manajemen kelembagaan mengalami gangguan yang mengakibatkan beberapa faktor yang tidak mendukung. Pada hakikatnya setiap analisis manajemen kelembagaan memiliki beberapa faktor sebagai penentu keberhasilan dalam penglolaan lembaga, terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

A. Faktor pendukung

Faktor Pendukung merupakan hal-hal positif yang mendukung terlaksananya suatu program, sehingga program yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal negatif yang dapat menghambat terlaksananya suatu program hingga

mengakibatkan suatu program terhenti atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak pengelola program.

Namun dalam setiap permasalahan pasti ada solusi, begitupun dengan faktor penghambat dalam manajemen kelembagaan, setiap kepala madrasah pasti memiliki kreatifitas agar dapat meminilisir adanya faktor penghambat tersebut. Meminilisir berarti memperkecil atau bahkan menghilangkan dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada dalam implementasi. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, mengungkapkan bahwa :

> *"Faktor pengdukung di MTs ini adalah adanya dukungan masyarakat yang kuat, seperti keikutsertaan dalam membantu pembangunan gedung sekolah, menjaga keamanan sekolah, membantu dalam berbagai penyelenggaraan kegiataan sekolah dan memberikan berbagai masukan-masukan, ide kreatif yang dapat memajukan sekolah. ada juga yang membantu untuk mempersiapkan kebutuhan perlombaan yang diikuti sekolah, untuk lokasi juga ikut mendukung dalam pengelolaan madrasah serta adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat mendukung".*

Keterangan tersebut dipertegas lagi oleh tenaga pendidik di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo yaitu ibu Lailaitus Sa'adah, S.S, faktor pendukung dalam manajemen kelembagaan ini adalah:

> *"Faktor pendukung dalam penerapaan manajemen kelembagaan ini banyak pihak madrasah yang sangat mendukung sepenuhnya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya, siswa dan orang tua siswa juga mendukung, merekea sangat antusias dan disiplin dalam melaksanakan aturan-aturan yang telah ditetapkan kepala madrasah, begitu pula dengan warga sekitar yang sangat baik mau membantu meringankan beban madrasah. hanya saja terdapat sebagian kecil yang tidak mendukung dan melanggar aturan-aturan madrasah, namun hal itu tidak menjadi permasalahan yang besar bagi kami karna dapat diatasi*

bersama.dan terakhir untuk lokasi MTs. Sirajul Ulum yang mudah dijangkau"

Kemudian faktor penghambat dalam manajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo juga dijelaskan oleh kepala madrasah melalui proses wawancara. Beliau mengatakan:

"faktor penghambat dalam analisis manajemen kelembagaan yaitu terdapat beberapa pihak yang kurang mendukung peraturan yang saya terapkan di madrasah ini, sebagian masyarakat juga ada yang tidak suka dengan madrasah ini dan tidak mau membantu untuk kemajuan madrasah,faktor penghambat lainnya yaitu madrasah ini kekurangan dana sehingga sara dan prasarana juga kurang memadai. Selain itu, sumber daya manusia juga kurang memada. Pihak sekolah sangat sulit menemukan guru untuk melatih ekstrakulikuler yang telah direncanakan, sehingga banyak ekstrakulikuler yang terbengkalai begitu saja seperti pramuka dan kegiatan olahraga".

Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Lailaitus Sa'adah, S.S, beliau juga menjelaskan bahwa:

"*penghambat dalam manajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum ini terdapat pihak-pihak yang tidak mendukung dalam menerapkan manajemen madrasah ini yang terdapat pihak-pihak yang kurang berkenan dengan madrasah ini, tidak semua masyarakatyang dapat diajak untuk bekerja sama, ada orang tua yang tidak terima atas hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada anaknya. Kamar mandi dan tempat parkir yang kurang memadai bagi guru."*

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, bahwa peneliti membenarkan jika memang terdapat sarana dan prasarana yang belum terpenuhi untuk kebutuhan khusus tenaga pendidik.

Selanjutnya, untuk meminilisir faktor penghambat yang ada kepala madrasah melakukan berbagai cara yang menjelaskan bahwa:

"cara yang dilakukan untuk meminilisir faktor penghambat yang ada seperti kekurangan sarana dan prasarana yaitu dengan mengajukan proposal permohonan dana pembangunan, serta

> *harus bijak dalam manajemen keuangan. Selain itu, jika ada pihak-pihak yang kurang berkenan. Maka, akan tetap diperlakukan secara baik oleh pihak madrasah.untuk kurangnya tenaga pelatih ekstrakulikuler, pihak madrasah masih sedang dalam tahap pencarian tenaga tersebut.kemudian bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan akan mendapatkan punishment yang akan bertahap menjadi lebih meningkat apabila dilakukan berkali-kali, agar menimbulkan efek jera pada pengawai lainnya."*

Penjelasan tersebut senada dengan penjelasan yang diberikan oleh ibu Lailaitus Sa'adah, S.S, beliau mengatakan bahwa:

> *"Untuk mengatasi pihak-pihak yang menghambat itu dengan cara tidak memperdulikannya, kami pihak madrasah tetap menjalankan apa yang baik untuk madrasah, lagi pula lebih banyak yang mendukung dari pada yang tidak mendukung, sehingga masalah tersebut masih dapat dikesampingkan. Untuk masalah kekurangan dana, pihak madrasah selalu mengalokasikan dana dengan peraturan sendir. Karna kami mengetahui apa yang harus diutamakan.maka dari itu, kepala madrasah punya kebijakan tersendiri untuk mengalokasikan dana BOS."*

Kepala madrasah mengambil kebijakan untuk mengadakan adanya uang infaq, bagi masyarakat/terutama wali siswa yang mau menyumbangkan sedikit rezekinya untuk membantu pembangunan madrasah. dengan kata lain masyarakat telah membantu meringankan beban pendidikan di madrasah.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo ini lebih banysk dibandingkan dengan faktor penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan kemajuan madrasah, dan kurangnya dana sehingga mengakibatkan sarana dan prasarana di madrasah ini tidak memenuhi standar sarana dan prasarana tingkat MTs. Namun, hal itu dapat di atasi oleh kepala

madrasah dengan cara meminilisir masalah hingga mengecil, misalnya: kekurangan dana diatasi dengan membuat proposal permohonan dana dan pembangunan, dan membuat kebijakan pembayaraan uang infaq setiap hari jum’at bagi siswa maupun masyarakat dengan seikhlasnya tanpa paksaan. Selanjutnya, untuk mengatasi masalah pihak-pihak yang tidak mendukung bahwa pihak madrasah tidak terlalu memperhatikan hal tersebut, karena orang yang tidak mendukung terdapat sebagian kecil saja. Namun, apabila orang tersebut telah merugikan madrasah, maka madrasah akan mengambil keputusan.

BAB IV
PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara dilakukan diLembaga Pendidikan MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, yang mengantarkan peneliti pada kejelasan terkait dengan Analisis Manajemen Kelembagaan dengan Prespektif SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).

MTs. Sirajul Ulum merupakan Lembaga Pendidikan yang masih di bawah naungan Pondok Pesantren Sirajul Ulum yang berlokasi di Desa Jatiurip Dusun Krajan 1 Rt.004/Rw.002 Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Tempatnya yang sangat stretegis mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Dan letaknya tepat berada ditengah-tengah penduduk yang jauh dari keramaian atau supermarket atau pasar. Hal ini dapat mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar secara berlangsung dengan lancar dan tepat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah tertera pada bab III, maka penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Implementasi Manajemen Madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Implementasi manajemen madrasah memang bukan lagi hal yang baru bagi lembaga pendidikan di Indonesia, hal yang sama dilakukan oleh MTs Sirajul Ulum Krejengaan Probolinggo segala upaya yang tersusun sistematis dan konsisten untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengimplementasikan manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo mencangkup seluruh komponen sistem lembaga pendidikan yang akan berkembang kearah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna dengan menerapkan manajemen madrasah sebagai berikut:

a. Implementasi Perencanaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Dari beberapa pembahsaan atas hasil wawancara peneliti dengan kepala madrsah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dapat di analisa beberapa hal, yaitu: hal yang paling utama dalam implementasi Manajemen Kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo yaitu dalam ilmu manajemen yang menggunakan strategi POAC *(planning, Organizing, Actuanting, Controling)* terhadap komponen-komponen madrasah, dimana komponen-komponen tersebut meliputi tujuh komponen kegiatan utama madrasah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan/pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen budaya dan lingkungan sekolah.

1) Sebagai Kepala Madrasah yang mengambil keputusan dn menerjemahkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan lingkungan siswa. Secara umum manajemen kurikulum dan program pengajaran mengcangkup tiga

kegiatan. *Pertama*, perencanaan kurikulum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh, penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran, penyusunan analisis materi yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran. *Kedua,* pelaksanaan kurikulum dan *Ketiga,* penilaian kurikulum. Kurikulum di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo direncakan berdasarkan kurikulum 2013 dengan tetap memperhatikan kebutuhan warga sekolah, kurikulum dimaksud dibantu dengan membuat strategi penguatan pada muatan lokal (mulok).

Dalam hal perencanaan proses pembelajaran guru di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sudah memiliki semua hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yakni kepemilikan atas RPP, Silabus dan sumber ajar pada proses pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan proses pembelajaran guru di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo mempersiapkan dengan benar yang bertujuan untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung menjadi lebih terarah. Perencanaan proses pembelajaran di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sangat baik semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dan menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan dengan memperhatikan kondisi siswa.

2) Dalam kondisi apapun unsur yang paling utama dan berpengaruh terhadap perubahan yang diingini pada peserta didik adalah aspek personil madrasah baik dari tenaga edukativ maupun tenaga administratif. Secara umum, pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan setidaknya mencangkup tujuh kegiataan utama, yaitu: Perencanaan personil kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan personil pendidik dan kependidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk masa sekarang dan masa depan yang lebih diarahkan pada penempatan seorang tenaga pendidik dengan berpegang pada prinsip *"The right man on the right place"*, Pengadaan tenaga atau personil baik pendidik ataupun kependidikan, Pembinaan dan pengembangan. Promosi dan mutasi, Pemberhentian berfungsi personalia, Kompensasi, dan Penilaian. Dalam melakukan tahapan penyusunan rencana di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo berdasarkan jangka panjang, menengah dan jangka pendek, dan berdasarkan semerter.
3) Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiataan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta

didik hingga keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Perencanaan manajemen kesiswaan yang pertama adalah penerimaan siswa baru di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, perencanaan manajemen kesiswaan dalam penerimaan siswa baru bersifat terbuka terlebih untuk masyarakat sekitar yang kurang mampu dan tidak ada seleksi yang ketat.

4) Manajemen keuangan atau pembiayaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap biaya operasional madrasah sehingga kegiatan madrasah semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuang yang telah ditetapkan. Tugas dari manajemen keuangan dapat dibagi 3 fase yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
5) Sarana adalah perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, proses belajar mengajar seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan, prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, lapangan, dan jalan menuju sekolah.
6) Perencanaan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dan sekolah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo yang berkaitan dengan pencairan dana, selain pencairan dana humas di MTs. Sirajul

Ulum Krejengan Probolinggo juga bertugas untuk mempromosikan MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo kekhalayak umum agar lebih dikenal oleh masyarakat.

7) Budaya sekolah merupakan sesuatu hal yang penting juga dalam kesiapan sekolah. Dalam manajeman madrasah dituntut adanya perubahan budaya organisasi yang diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan, karena aspek budaya memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai mutu berkelanjutan. Budaya organisasi disekolah tersebut adanya kerjasama individu-individu dalam sekolah di satu tim untuk mencapai mutu pendidikan. Adapun budaya yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, yaitu: menerapkan 4S (Senyum, Salam, Sopan dan Sapa), dan menerapkan nilai-nilai keagamaan untuk mencetak krakter peserta didik menjadi jiwa islami. Ada beberapa prinsip dalam pembinaan krakter melalui pengembangan budaya dan lingkungan sekolah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dengan konsistensi, terpadu, menyenangkan, berkelanjutan, dan implementatif.

b. Implementasi Organisasi di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Pengorganisasian merupakan aktifitas dalam melakukan penyusunan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan untuk mencapai target organisasi yang efektif dan efisien. Sesuai

dengan perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.

1) Dalam perorganisasian proses pembelajaran yang berlangsung di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
2) Namun dalam pengorganisasian berdasarkan kriteria guru atau kessesuaian kemampuan dengan bidangnya. Kualitas guru dan tenaga kependidikan ini selain dinilai dari segi ijazah terakhir, juga dinilai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan teknik tertentu walaupun terkadang dari segi administrasi ada beberapa guru yang ijazahnya belum memenuhi standar minimum. Tetapi mereka dianggap profesional karena dari segi kualitas mereka sudah benar-benar teruji.
3) Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekoalah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. adapun perencanaan kesiswaan meliputi: perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan kegiataan ekstrakulikuler, perencanaan melibatkan hubungan dalam kegiatan atau kebutuhan siswa dan perencanaan evaluasi prestasi siswa.

4) Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan sesuai dengan jalannya proses pendidikan.
5) Hubungan masyarakat dengan sekolah berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakatdalam memajukan sekolah juga akan baik, kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan merupakan kunci dalam menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat yang efektif dan harmonis yang akan membentuk saling perhatian, saling pengertian, saling membantu, saling menjaga kerja sama yang erat dalam membangun suksesnya pendidikan disekolah.
6) Dalam pengorganisasian manajemen pembiayaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan bertanggung jawabdalam penggunaan pembiayaan pendidikan. Sehingga, manajemen keuangan dapat berjalan dengan efektif dan transpran.
7) Manajemen budaya dan lingkungan sekolah sebagai pembinaan krakter peserta didik dalam pengembangan budaya dan lingkungan sekolah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan probolinggo.

Dalam melakukan proses pengorganisasian di manajemen madrasah MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo melalui adanya struktur organisasi yang mengjelaskan garis koordinasi dan tanggung jawab, serta diiukuti pula dengan menjelaskan tugas masing-masing.

Keadaan ini seharusnya mengarahkan aktifitas para pegawai dan guru yang terarah dan tidak double dalam penyelesaian pekerjaan yang sama. Namun, demikian berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan pegawai ternyata hanya bersifat umum dikarenakan ada guru dan pegawai yang kurang displin, keadaan inilah yang menjadikan pekerjaan kantor menjadi tumpang tindih dan pelayanan diharapkan masyarakat selesai terlambat dan cenderung lumayan lama.

c. Implementasi Penggerakan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Fungsi aktualisasi dalam manajemen adalah realisasi dari seluruh kepala madrasah memberikan motivasi dan pengarahan kerja, wujud nyata dari progeram ini dilakukan setiap pagi merupakan wujud dari pemotivasian para pengawai di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dalam bekerja, selain itu juga melalui upacara setiap hari senin kepala sekolah juga memberikan dukungan, semangat, dan arahan kerja juga berkaitan informasi-informasi terbaru dari kementrian agama.

Program kedua yang dilakukan dalam memberi motivasi agar pelaksanaan berjalan sesuai yang diharapkan juga dilakukan dengan memberikan bonus tertentu. Namun dalam hal ini dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sifatnya dalam jangka pendek seperti penyelenggaran MTQ, bonus-bonus tertentu akan diberikan kepada

pengawai-pegawai yang aktif dalam menyiapkan perlengkapan kegiatan berjalan secara lancar.

Dalam pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah yang merupakan orang-orang yang memiliki integritas professional.

Keberhasilan program-program sekolah didukung kinerja *team work* yang kompak dan transpran dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, misalnya: pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan perannya masing-masing untuk mewujudkan suatu madrasah yang dibanggakan oleh semua pihak. Tidak menunjukan kuasa atau paling berjasa , tetapi masing-masing memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan knerja sekolah secara *kaffah.*

Untuk mewujudkan tujuan sekoalah tersebut, manajemen kesiswaan meliputi: penerimaan siswa baru, kegiataan kemajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta motoring.

Pada tingkat satuan pendidikan keuangan dan pembiayaan secara garis besar diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat.

Adapun dalam manajemen sarana dan prasarana yang meliputi 5 hal seperti: penentuan kebutuhan, proses pengadaan, pemakaian, pencatatan/pengurusan dan pertanggungjawaban.

Pelaksanaan program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan wali murid yang tinggi. Tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang akan meningkatkan kualitas sekolah.

Penggerakan MTs. Sirajul Ulum Krejengan juga telah melakukan fungsi pengarahan atau motivasi dalam mengelola organsasi di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo melalui program arahan kerja yang baik setiap pegawai diberikan motivasi untuk semangat dalam bekerja namun demikian hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik menyatakan apel atau upacara setiap hari senin mesti diperbaiki, ada perubahan dan dapat diperbaharui setiap saat dan menjai bahan yang dapat memacu semangat kerja pegawai.

d. Implementasi Pengevaluasian di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo

Manajemen tenaga pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan promosi kepada tenaga kependidikan dengan tujuan agar tenaga pendidikan yang bersangkutan memperoleh kepuasan kerja

yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja semaksimal mungkin, kompensasinya adalah dengan balas jasa yang diberikan kepala madrasah kepada tenaga pendidikan yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan dberikan secara tetap.

Dalam manajemen kesiswaan yang harus dievaluasi adalah layanan yang memusatkan perhatian khusus pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas maupun diluar kelas seperti: memberikan pengenalan terhadap layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai siswa selesai menempuh pendidikan dan dengan cara meningkatkan kualitas guru serta berbagai upaya lainnya untuk meningkatkan siswa supaya siswa dari setiap tahunnya akan bertambah.

Sistem keuangan merupakan rancangan paling penting dalam sebuah usaha yang akan berjalan dengan baik apabila sistem keuangan dan akuntansinya lancar, tepat dan tertata rapi. Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien penggunaan keuangan sekolah, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah, meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan kreativitas kepala madrasah dalam menggali sumber-sumber danan, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta manfaatkannya secara benar sesuai peraturan-peraturan yang berlaku.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu mengingat pentingnya program sarana dan prasarana. Maka, untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sarana dan prasarana ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga, dengan dilakukan evaluasi yang kontinyu dari waktu ke waktu program sarana dan prasarana akan semakin bermutu, dari hasil evaluasi inilah dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan dan peningkatan program sarana dan prasarana sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi dari MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dapat berfungsi untuk dijadikan sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan program, serta dapat memberikan informasi tentang perkembangan dan ketercapaian program untuk selanjutnya digunakan dalam meningkatkan muutu program berikutnya.

Hubungan sekolah dan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila terjadi kesepakatan anatara masyarakat dan sekolah tentang kebijakan, perencanaan program dan strategi pelaksanaan pendidikan disekolah, dengan demikian tidak ada lagi penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.

Budaya dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berpengaruh pada kultur sekolah yang sehat memiliki korelasi yang tinggi dengan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi kerja guru, dan produktifitas serta kepuasan kerja guru. Sebaliknya, kultur sekolah yang tidak baik akan menimbulkan ketidak kondusifan dalam lingkungan madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Maka, diperlukan siswa yang harus mematuhi dan melaksakan ketertiban sekolah yang telah ditetapkan.

Pengawasan, fungsi terakhir dari upaya untuk manajemen organisasi dengan baik adalah fungsi evaluasi. Pada MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo fungsi ini sudah dilakukan dengan maksimal tetapi hasil wawancara peneliti target yang diingini belum sepenuhnya membuahkan hasil sesuai target, sehingga belum dapat terukur dengan jelas sejauh mana keberhasilan organisasi. Fungsi ini tentunya harus diperbaiki untuk mencapai manajemen organisasi yang tertera dengan baik dan mampu sebagai institusi yang dibanggakan. Dan belum adanya program khusus untuk pemberian hadiah atau penghargaan kepada pengawai dan guru yang baik dan disiplin.

2. **Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelembagaan dengan Prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo**

Faktor yang mendukung dalam analisis manajemen kelembagaan dengan prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo adalah lokasi yang strategis serta lembaga yang masih bernaugan di pondok pesantren Sirajul Ulim menjadi kekuataan dalam lembaga ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S.Pd, atau pengamatan yang saya teliti. Bahwasanya MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo memang telah meliliki faktor pendukung yang telah dijelaskan pada halaman

Sedangkan, faktor yang menghambat dalam analisis manajemen kelembagaan dengan prespektif SWOT adalah kelemahan dalam bidang sarana dan prasarana, serta dalam penguasaaan ilmu teknologi. Untuk hasil pengamatan peneliti selama di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo bahwasanya disana memang lemah dalam bidang sarana dan prasana dan peserta didik yang kurang mennguasai ilmu teknologi di jaman yang sudah modern ini, sama seperti yang dijelaskan juga oleh Ibu Lailatus Sa'adah, S. Pd.

Lembaga MTs. Sirajul Ulum melakukan perbaikan yang terus menerus dalam hal mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan cara menambah sarana-prasarana yang memadai kebutuhan bersama, serta

melaksanakan pembelajaran khusus untuk penguasaan komputer bagi peserta didik. Selain itu, lembaga MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo harus pintar-pintar dalam membentuk kerja sama yang baik dengan sesama profesi guru dan seluruh anggota warga dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan para informan yang didapatkan sebuah informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolingo, diantaranya sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Dukungan Masyarakat

Berdasarkan penuturan kepala sekolah bahwa masyarakat sekitar madrasah yang sangat mendukung dalam manajemen kelembagaan, hal itu bisa dilihat dari antusias dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan mutu sekolah dengan memberikan masukan ide-ide yang positif kepada madrasah. masukan tersebut diantaranya adalah pembuatan kegiatan ekstrakulikuler tahfidz al-qur'an dan kaligrafi. Disamping itu, masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan dimadrasah ini, diantaranya: a) ibu-ibu masyarakat sekitar/wali siswa ikut serta mendekorasi pentas saat mengadakan acara peringatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan perpisahan kelas IX, b) beberapa masyarakat juga ikut serta menjaga keamanan madrasah ini selama pihak madrasah tidak ada ditempat, c) masyarakat/para orang tua juga ikut serta membantu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan madrasah saat mengikuti perlombaan baik tingkat kota maupun provinsi.

2. Lokasi Madrasah

Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam pengenalan lingkungan. Pada pemilihan lokasi yang tepat disebuah lembaga akan

memberikan kesan yang lebih nyaman dalam proses pembelajaran secara langsung. Lokasi MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo ini dapat dikatakan jauh dari pusat keramaian kota atau supermarket atau pasar. Terkait dengan hal ini, MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo memilih tempatnya sangat strategis, menyejukkan dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar untuk melanjutkan atau meneruskan pendidikan yang lebih tinggi di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan oleh pimpinan adalah mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi personalia guna untuk mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyeleraskan tujuan individu dan organisasi.

Semua itu, perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Untuk kualifikasi guru di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo sudah berstarta 1 atau 100% sudah memiliki ijazah S1. Dan ada juga beberapa tenaga pendidik yang sudah memiliki ijazah sertifikasi keprofesionalan guru.

B. Faktor Penghambat

1. Kurang dukungan

   Terdapat sebagian orang kecil orang tua dan masyarakat yang tidak mendukung, misalnya orang tua yang tidak dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memperhatikan anaknya, ada pula yang tidak mendukung beberapa program kegiatan sekolah, bersikap acuh dan tidak terhadap pengembangan mutu sekolah.

   Berdasarkan fakta lapangan tentang faktor penghambat yang peneliti temukan di atas, peneliti akan menganalisis menggunakan teori berikut ini:

   Faktor penghambatnya darimanajemen kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum dari berbagai kajian, ternyata salah satu faktor penyebabnya antara lain, yaitu: minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah.

   Ternyata fakta lapangan telah sesuai dengan teori di atas, bahwa MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo memang benar terdapat pihak masyarakat yang tidak mendukung, namun berdasarkan penuturan kepala madrsah masyarakat yang tidak mendukung hanya sebagian kecil saja dan tidak begitu mempengaruhi terdahap perkembangan madrasah.

2. Fasilitas yang kurang memadai

   Fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan terganggunya beberapa kegiatan yang telah dibuat kepala sekolah, misalnya ketika kepala madrasah berencana mendaftarkan siswa/siswi untuk mengikuti perlombaan yang kurang memadai.

Fasilitas dalam hal sumber daya manusia juga kurang memadai, misalnya tidak terpenuhinya tenaga guru/pelatih yang mampu menjadi pengajar ekstrakuliler tahfidz/kaligrafi. Ekstrakuliler tersebut merupakan salah satu usulan dari orang tua/wali siswa yang ingin anaknya menghafal Al-Qur'an dan pandai kaligrafi, akan tetapi ekskul tersebut tidak dapat dilaksanakan sehingga keinginan masyarakat tidak terpenuhi sepenuhnyaoleh pihak sekolah.

3. Kurang dana

Kurangnya dana mengakibatkan beberapa kegiatan terhambat, seperti adanya perlombaan ekstrakulikuler bola volly dan hadroh di kebupaten yang tidak diikuti karena membutuhkan dana yang begiu besar. Kekurangan dana juga menghambat pembangunan prasarana madrasah seperti kamar mandi tempat parkir untuk guru masih belum di bangun yang diakibatkan dengan kurangnya dana. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut ini:

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Lingkungan sosial sekolah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah memiliki sumber-sumber alam yang dapat mempengaruhi pada kemajuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti dari teori dan fakta lapangan Bahwasanya MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo memiliki faktor penghambat yaitu kurang dana, sesuai dengan penjelasan teori diatas yang mengatakan bahwa sumber-sumber dana mrmpengaruhi kemajuan sekolah, jika sekolah tidak memiliki

dana yang menyebabkan madrasah ini mengalami haambatan untuk menjadi madrasah lebih maju.

Adapun cara meminimalisir faktor penhambat yaitu jika terdapat pihak-pihak yang kurang mendukung, maka pihak madrasah akan mengambil tindakan apabila perbuatan masyarakatdapat merugikan madrasah. Namun, selama orang tersebut tidak merugikan madrasah maka pihak madrasah yang mengacuhkan saja. Karena berdasarkan sepengetahuan pihak madrasah bahwa pihak yang mendukung lebih banyak dibandingkan dengan pihak yang tidak mendukung.

Sedangkan untuk meminilisir kekurangan dana kepala madrasah mengambil kebijakan sendiri dengan berinisiatif memberlakukan adanya uang infaq jum'at dengan menggunakan buku infaq dan membuat proposal permohonan dana kepada pihak-pihak tertentu, kemudian dana yang didapatkan dialokasikan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Dalam meminimalisir sesuai penghambat yang ada kepala sekolah mengatakan bahwa peran serta masyarakat tidak pernah putus dalam membantu pihak madrasah.

Berdasarkan fakta lapangan yang peneliti temukan di atas sesuai dengan apa yang dijelaskan berikut ini:

Dalam ppelaksanaan manajemen kelembagaan, alokasi dana kepala sekolah menjadi lebih besar dan sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan sekolah. sekolah lebih bertanggung jawab terhadap perawatan, kebersihan dan penggunaan fasilitas sekolah,termasuk pengadaan buku dan bahan belajar. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Sekolah membuat perencanaan dan mengambil inisiatif sendiri untuk

meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam proses tersebut.

Pada teori diatas dijelaskan bahwa untuk menigkatkan mutu pendidikan, maka harus ada peran serta masyarakat serta madrasah harus mampu madiri dan mampu bertanggung jawab terhadap fasilitas madrasah. Pengalokasian dana juga harus dimanfaatkan secara baik oleh kepala madrasah maka dari itu kepala madrasah harus memiliki inisiatif dalam menempatkan dana yang ada sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Hal tersebut senada dengan pendapat oleh ibu Lailaitus Sa'adah, S.S, mengungkapkan:

Hampir semua model manajemen kelembagaan setiap sekolah memperoleh anggaran pendidikan dalam jumlah tertentu yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pemerintah daerah menentukan jumlah yang masuk akal, anggaran total yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi pendidikan di mengalokasikan selebihnya ke setiap sekolah. Alokasi kesetiap sekolah ini ditentukan berdasarkan formula yang memperhitungkan jumlah dan jenis murid di setiap sekolah. Setiap sekolah menentukan sendiri pengeluaran anggaran yang dialokasikan kepada mereka untuk pembayaran gaji pengawai, peralatan, pasok dan pemeliharaan.

Dari penjelasan di atas dikatakan bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah berhak untuk menentukan sendiri pengeluaran anggaran yang dialokasikan kepada mereka untuk hal-hal yang dibutuhkan sekolah, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo telah mampu meminimalisir faktor penghambat secara mandri dengan cara mengalokasikan dana sesuai kebutuhan

dana sesuai kebutuhan tanpa harus mengikut aturan pemerintah, karena kepala madrasah memiliki aturan tersendiri dalam hal keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang penulis lakukan. Maka, dapat di simpulkan bahwa analisis manajemen kelembagaan dengan prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dengan segala upaya yang tersusun sistematis dan konsisten untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang mencangkup seluruh komponen sistem lembaga pendidikan yang akan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna dengan menerapkan ilmu manajemen. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Manajemen Madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo. Hal yang paling utama dalam implementasi Manajemen Kelembagaan di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo yaitu dalam ilmu manajemen yang menggunakan strategi POAC *(planning, Organizing, Actuanting, Controling)* terhadap komponen-komponen madrasah, dimana komponen-komponen tersebut meliputi tujuh komponen kegiatan utama madrasah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan/pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen budaya dan lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Analisis Manajemen Kelembagaan Dengan Prespektif SWOT di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo, untuk faktor pendukung, yaitu: mendapat dukungan masyarakat, lokasi Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Sedangkan, faktor penghambat di MTS. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo antara lain: Kurang dukungan, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya dana.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo dengan segala kerendahan hati dan demi peningkatan serta perbaikan dalam proses pengelolaan madrasah yang berkualitas, maka peliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada Madrasah MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo hendaknya koordinasi dan kekompakan para guru maupun sebagai penanggung jawab pengelolaan bidang

dalam manajemen di madrasah selalu ditingkatkan, agar terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah.

2. Untuk kedisplinan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo benar-benar ditaati oleh semua guru dan pengawai, karena hal ini akan menjadi contoh bagi para siswa untuk mentaati peraturan sekolah dan untuk bersikap disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

Abuddin Nata, *"Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia",* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Ahmad Khori, *"Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,* Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.

Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Baharuddi & Makin, Manajemen Pendidikan Islam, 2010:42

Baharuddi & Makin, Manajemen Pendidikan Islam, 2010:59

Halim, A dkk, Manajemen Pesantren., 2005:20

https://tafsirweb.com/4935-quran-surat-al-kahfi-ayat-109.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010)

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 94.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi), (Malang: UM Press, 2008)

Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2012)

Nawawi, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Dwiputra Jaya, 2012)

Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Triwiyanto, Teguh. dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*,(Depok:ArRuzz Media)

Ulfah Irani Z, Murniati AR, Khairuddin, *"Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan",* Jurnal Administrasi Pendidikan, PascasarjanaUniversitas Siyah Kuala, Vol. 4, No. 2, November 2014

Ulfah Irani Z, Murniati AR, Khairuddin*, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*", Jurnal Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Siyah Kuala, Vol. 4, No. 2, November 2014

Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Penerjemahannya, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, 04:29.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

Kode : 01/1-W/F-1/09-V/2020

Nama Informan : Misbahul Munir

Tanggal : 09 Mei 2020

Jam : 10.00 - 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 - 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Rumah Kepala Madrasah

Topik Wawancara : Impelementasi Manajemen Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana implementasi manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum ini?
Informan	Dalam mengelola madasah yang perlu diperhatikan dalam konsep manajemen POAC, karna MTs. Sirajul Ulum ini untuk pengorganisasiannya berdasarkan kriteria atau kesesuaian kemampuan dengan bidangnya. Tahapan yang dilakukan dalam perencanaan menggunakan jangkaa pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam pengorganisasian melakukan pembentukan tim kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk mencapai target, penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian apakah dapat diwujudkan atau tidak dalam wujud nyata dan evaluasi.
Refleksi	Dari jawaban kepala madrasah diatas, sudah dijelaskan bahwa kualitas guru dan tenaga kependidikan ini selain dinilai dari segi ijazah terakhir, juga dinilai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan tekhnik tertentu. Guru yang dianggap professional karena segi kualitas mereka sudah benar-benar teruji

TRANSKRIP WAWANCARA

2. Tenaga Pendidik

Kode : 01/1-W/F-2/09-V/2020

Nama Informan : Lailatus Sa'adah

Tanggal : 09-Mei 2020

Jam : 11.00-12.00 WIB

Disusun Jam : 19.00-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Ruamah Lailatus Sa'adah

Topik Wawancara : Implementasi Manajemen Madrasah

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana implentasi manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum ini?
Informan	Semua guru di MTs. Sirajul Ulum pasti terlibat dalam merumuskan perencanaan program, cara melakukan program disesuaikan dengan jadwal. Dalam menyusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pemantauan dari kepala sekolah dan dalam pelaksanaan kerja tersebut diadakan evaluasi apakah target tersebut tercapai atau tidaknya.
Refleksi	Dari jawaban tenaga pendidik dan kependidikan diatas sudah dijelaskan bahwa tenaga pendidik di MTs. Sirajul Ulum dipastikan akan terlibat dengan segala program-program yang diterapkan. Dengan dilakukan pemantauan secara langsung oleh kepala madrasah sebagai evaluasi atau penilaian dalam kinerja guru dalam mencapai target yang telah ditentukan.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

Kode : 01/1-W/F-1/09-V/2020

Nama Informan : Misbahul Munir

Tanggal : 09 Mei 2020

Jam : 10.00 - 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 - 20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Rumah Kepala Madrasah

Topik Wawancara : Analisis SWOT

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan manajemen madrasah di MTs. Sirajul Ulum ini?
Informan	Dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam mengelola lembaga di MTs. Sirajul Ulum yang perlu ditingkatkan dengan melihat peluang madrasah. Maka dengan adanya kelebihan seperti tanah milik pribadi/tidak menyewa dan kekurangan dalam tenaga pendidik di MTs. Sirajul Ulum untuk mengukur pencapaian kinerja guru dalam tujuan yang telah ditetapkan.
Refleksi	Dari jawaban kepala madrasah diatas, sudah dijelaskan bahwa kelebihan dan kekurangan sangat diperlukan di MTs. Sirajul Ulum untuk mengukur pencapaian tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

2. Tenaga Pendidik

Kode : 02/1-W/F-1/09-V/2020

Nama Informan : Lailatus Sa'adah

Tanggal : 09-Mei 2020

Jam : 11.00-12.00 WIB

Disusun Jam : 19.00-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Tamu Ruamah Lailatus Sa'adah

Topik Wawancara : Analisis SWOT

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja kelebihan dan kekurangan di MTs. Sirajul Ulum ini?
Informan	Sebuah lembaga pendidikan akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan ketika kekuatan lembaga pendidikan melebihi kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu, di MTs. Sirajul Ulum ini memiliki kelebihan yang mampu memperdayakan potensi yang dimiliki secara maksimal untuk mengurangi resiko-resiko yang terjadi. Jadi bisa dipastikan bahwa kekurangan yang tidak bisa tercapai/tidaknya tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan adalah fungsi lingkungan manajemen lembaga pendidikan.
Refleksi	Dari jawaban tenaga pendidik dan kependidikan diatas sudah dijelaskan bahwa keandalan kelebihan dan kekurangan untuk memaksimalkan kekuatan dan pemanfaatan peluang. Harapannya jelas, yakni bertujuan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada dalam internal dan menekan dampak ancaman yang akan timbul dan harus dihadapi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibu Lailatus Sa'adah, S.Pd selaku Tenaga Pendidik di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo



Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, S. Pd selaku Kepala Madrasah di MTs. Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo



Presentasi siswa



Melaksanakan kegiatan pramuka (berkemah)

MADRASAH TSANAWIYAH SIRAJUL ULUM
NSM: 121235130112 NPSN: 20581933

Alamat :DusunKrajan II DesaJatiuripKec.KrejenganKab.ProbolinggoJawaTimur✉ 67284
☎ 081252942429

SURAT KETERANGAN

Nomor: 77/SK/MTS-SU/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Sirajul Ulum dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: FARIDATUL MUTMAINAH
NPM/NIMKO	: 2016.12.01.20.0006
Mahasiswa	: Fakultas Tarbiyah
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: Zainul Hasan Genggong

Telah melaksanakan penelitian pada lembaga kami dari tanggal 09 s/d 10 Oktober 2020 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : **"Analisis Manajemen Kelembagaan dengan Persepektif SWOT di MTs Sirajul Ulum Krejengan Probolinggo"** Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jatiurtip, 20 Oktober 2020
Kepala Madrasah

MISBAHUL MUNIR,S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Faridatul Mutmainah dilahirkan pada tanggal 20 September 1997 di Desa Kaliacar Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, putri ketiga dari Bapak Abdullah dan Ibu Sittatun. Pendidikan TK Tunas Harapan Kaliacar ditamatkan pada tahun 2002.

Pendidikan berikutnya di jalani di SDN Kaliacar II ditamatkan pada tahun 2009 dan pendidikan selanjutnya di SMPN 1 Gading ditamatkan pada tahun 2012.

Dan pada pendidikan selanjutnya melanjutkan ke SMA Zainul Hasan 1 Genggong selama sekolah sambil menekuni ilmu pendidikan Islam di Pondok Pesantren Zainul Hasan 1 Genggong di tamatkan pada tahun 2015**.**

Pada tahun 2016 melanjutkan di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

FARIDATUL MUTMAINAH

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FARIDATUL MUTMAINAH

NIMKO : 0006

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas pebuatan tersebut.

Probolinggo, _____

Yang membuat pernyataan

FARIDATUL MUTMAINAH

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU KEISLAMAN ZAINUL HASAN GENGGONG
Alamat : Jl. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. Kodepos. 67282. Telephon/Fax: +62-335-842178
Website : www.inzah.ac.id, Email : sekretariat@inzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2016.12.01.20.0006
NAMA MAHASISWA : FARIDATUL MUTMAINAH
PROGRAM STUDI : S - 1
PERIODE BIMBINGAN : 2019/2020 GANJIL

JUDUL PENELITIAN :
ANALISIS MANAJEMEN KELEMBAGAAN DENGAN PERSPEKTIF SWOT DI MTs SIRAJUL ULUM KREJENGAN PROBOLINGGO

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Kraksaan, 10 Maret 2020

Pembimbing I

HAQQUL YAQIN, M.Ag
NIDN. 2113027201

Pembimbing II

NANANG QOSIM, M.Pd
NIDN. 2112028902

Mengetahui
Ketua Program Studi SI – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

ISMATUL IZZAH, M.Pd.
NIDN. 2101088303